

**PENGARUH KEPERIBADIAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN
DAN GENDER TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
HIDROPONIK**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Husna Hafizhah

No. Mahasiswa : 13312298

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

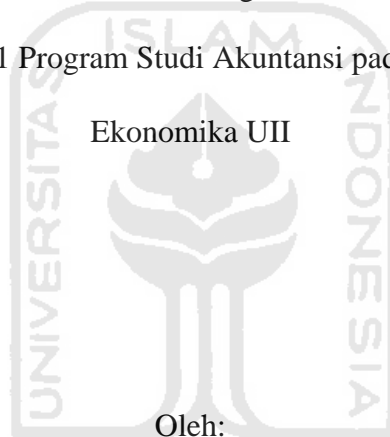
**PENGARUH KEPERIBADIAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN
GENDER TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA HIDROPONIK**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII



Oleh:

Nama : Husna Hafizhah

No. Mahasiswa : 13312298

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PENGESAHAN

PENGARUH KEPERIBADIAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN GENDER TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA HIDROPONIK

(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia)



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 28/7/20

Wah Mipha

Dosen Pembimbing,

(Drs. Yunan Najamudin, M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEPERIBADIAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN GENDER TERHADAP
MINAT BERWIRUSAHA HIDROPONIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)**

Disusun Oleh : **HUSNA HAFIZHAH**

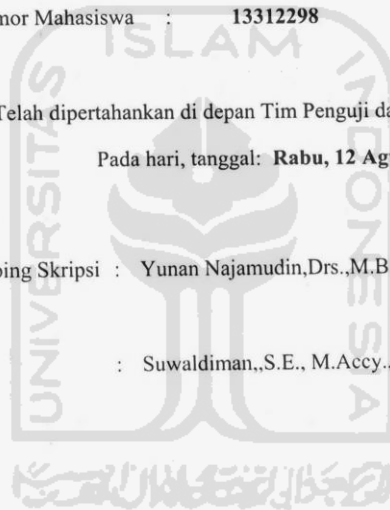
Nomor Mahasiswa : **13312298**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 12 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.

Penguji : Suwaldiman, S.E., M.Accy., Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 25 Juli 2020
Penulis,



Husna Hafizhah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi maha Penyayang, yang sudah membekali hamba dengan ilmu akhirnya terselesaikanlah skripsi yang sederhana ini. Dan penulis haturkan shalawat beriring salam kepada Rasulullah SAW yang selalu menjadi puncak kebaikan dan suri tauladan seluruh umat di muka bumi ini.

Sebagai makhluk yang terus dituntut pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan, maka dengan ini penulis persembahkan tanggung jawab kecil penulis ini dari sekian banyaknya pertanggung jawaban yang dimintai kelak, yaitu Skripsi yang sederhana ini kepada Kedua Orang tua penulis, Bapak dan Ibu yang selalu mecurahkan arahan, dan kasih sayang, serta mendoakan jalan perjuangan kehidupan penulis, terkhusus disini skripsi yang akhirnya usai juga dikerjakan. Terima kasih Bapak dan Ibu atas semuanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Widodo dan Ibu tercinta Any Suharti yang telah memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun materil, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis, semoga ini bisa membuat orang tua penulis bahagia dan bangga, beribu kata maaf dan terimakasih untuk mereka berdua.
2. Keluarga Kecil penulis adik-adikku, Irfan, Ihsan, dan Ilham yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doa yang sangat berarti di dalam penyusunan skripsi dan selama perkuliahan ini.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan semua jajarannya yang membantu dan mendidik saya selama di UII
4. Bapak Yunan Najamudin, Drs., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berkenan membimbing selalu, mengkoreksi ketika salah dan selalu mendukung penuh kepada penulis.

5. Tim sukses DEWAPONIK yang semakin hari semakin solid dan support selalu ketika menyelesaikan tugas akhir ini yakni Mas Ardan A., Mas Kuncoro, Ilham, Ihsan, Bowo, Vida, Taufik, dan semua yang turut andil menemani kegiatan penulis.
6. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis sampai akhir hayat.
7. Segenap keluarga mengajar diberbagai tempat penulis di Salman Alfarisi, Keluarga Mandu Taklim, Pesantrenisasi, dan Berbagai kegiatan Pendidikan yang penulis ikuti mempunyai manfaat yang sebesar-besarnya bagi penulis.
8. Terkhusus juga untuk yang support skripsi penulis Atika Widya Utami, Bang Bakhrul Fikri, dan Charimasuryaningtyas dalam bimbingannya dari awal sampai akhir memberikan masukan-masukannya.
9. Tak lupa yang selalu menemani dalam keadaan apapun, support kegiatan sampai akhir yakni Ahmad Ardan A. yang masih jadi Calon Suami Penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan terhadap penulis dalam penyelesaian studi penulis.

Terima kasih atas segala dukungannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, aamiin.. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat menjadi sedikit dari banyaknya hal-hal bermanfaat dalam perkembangan keilmuan kelak. Amin amin amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, Juli 2020

Husna Hafizhah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian Kewirausahaan	9
2.1.2 Minat	10
2.1.3 Teori yang Dipakai Dalam Variabel	14
2.1.4 Kepribadian	18
2.1.5 Ekspektasi Pendapatan	22
2.1.6 Gender	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.2.1 Penelitian Terdahulu.	28

2.2.2 Kerangka Konseptual	30
2.2.3 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2. Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Variabel Penelitian.....	39
3.5 Model dan Teknik Analisis Data	42
3.5.1 Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.4. Uji Beda (Independent sampel t-test).....	45
3.5.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
3.5.6 Uji t-statistik.....	47
3.5.7 Uji F	47
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	49
4.1.1 Karakteristik Responden	50
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Hidroponik	52
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Aspek Kepribadian	53
4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif Ekspektasi Pendapatan.....	55
4.1.5 Hasil Analisis Deskriptif Aspek Gender (Jenis Kelamin).....	56
4.2 Analisis Kuantitatif	57

4.2.1	Uji Validitas.....	58
4.2.2	Uji Reliabilitas.....	59
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.4	Uji Normalitas.....	61
4.2.5	Uji Multikolinearitas.....	63
4.2.6	Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.2.7	Hasil Uji Beda Independent Sample t-test.....	65
4.2.8	Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4.2.9	Uji Hipotesis.....	67
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4.3.1.	Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha.....	69
4.3.2.	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha..	70
4.3.3.	Pengaruh Gender Terhadap Minat Berwirausaha.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN.....		81
LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN.....		82
LAMPIRAN 2 HASIL UJI VALIDITAS.....		86
2.1	Variabel Minat Berwirausaha Hidroponik.....	86
2.2	Variabel Aspek Kepribadian.....	87
2.3	Variabel Ekspektasi Pendapatan.....	89
2.4	Variabel Aspek Gender.....	90
LAMPIRAN 3 HASIL UJI RELIABILITY.....		91

3.1 Variabel Minat Berwirausaha Hidroponik	91
3.2 Variabel Aspek Kepribadian	91
3.3 Variabel Ekspektasi Pendapatan	92
3.4 Variabel Aspek Gender	92
LAMPIRAN 4 KARAKTERISTIK RESPONDEN	93
4.1 Pengetahuan Responden Tentang Hidroponik	93
4.2 Gender (Jenis Kelamin) Responden	93
LAMPIRAN 5 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF	94
5.1 Hasil Uji Deskriptif	94
LAMPIRAN 6 HASIL UJI NORMALITAS	95
6.1. Hasil Uji Normalitas (Grafik P-P Plot)	95
6.2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)	95
LAMPIRAN 7 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS	96
LAMPIRAN 8 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	96
LAMPIRAN 9 HASIL UJI BEDA (<i>Independent Sample t-test</i>)	97
LAMPIRAN 10 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA	98
LAMPIRAN 11 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)	98
LAMPIRAN 12 HASIL UJI F (SIMULTAN)	98
LAMPIRAN 13 HASIL UJI T (PARSIAL)	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Beda Laki-laki dan Perempuan	25
Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4. 1 Hasil Karakteristik Responden.....	50
Tabel 4. 2 Pengetahuan Tentang Hidroponik.....	51
Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden	51
Tabel 4. 4 Minat Berwirausaha Hidroponik.....	52
Tabel 4. 5 Aspek Kepribadian.....	53
Tabel 4. 6 Ekspektasi Pendapatan	55
Tabel 4. 7 Gender (Jenis Kelamin).....	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4. 10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 12 Uji Beda	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda.....	66
Tabel 4. 14 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4. 16 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4. 17 Hasil Uji t.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	30
Gambar 4. 1 Data Berdistribusi Normal.....	62
Gambar 4. 2 Scatterplot.....	65



ABSTRAK

Seiring meningkat pesatnya jumlah penduduk, pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri dari sandang, pangan, dan papan akan semakin bertambah. Prospek besar Indonesia yang adalah negara agraris ada di sektor pangannya. Dengan mengangkat peluang wirausaha di bidang pangan ini maka kemungkinan berhasilpun semakin besar. Masyarakat mulai menyadari arti pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat. Sayuran hidroponik yang diproduksi bersih, tanpa pestisida dan bahan berbahaya lain dipilih untuk konsumsi sehari-hari. Tidak hanya penduduk desa yang mengonsumsi sayur, bahkan penduduk kota yang didominasi kalangan atas pun turut andil. Kesadaran inilah yang menjadi peluang pangsa pasar yang besar untuk berwirausaha hidroponik.

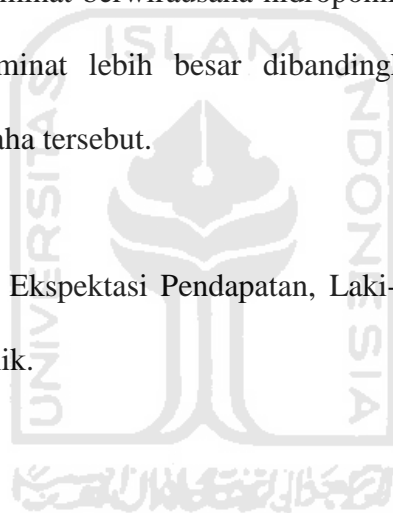
Hidroponik adalah budidaya tanaman dengan media air (tanpa tanah) yang menggunakan prinsip penyediaan larutan unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman secara teratur. Dalam minat berwirausaha, beberapa aspek berpengaruh terhadap ketertarikan seperti kepribadian tiap individu, bagaimana ekspektasi pendapatan yang akan di dapat nanti, bahkan sampai aspek gender juga berkontribusi membandingkan mana yang lebih berminat untuk memulai suatu usaha.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dengan metode purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepribadian, ekspektasi pendapatan, dan gender. Sedangkan variabel dependen yaitu minat berwirausaha hidroponik. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner

dan teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan program IBM SPSS Statistic 23.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian, ekspektasi pendapatan, dan gender terhadap minat berwirausaha hidroponik pada mahasiswa aktif FBE UII tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha hidroponik. Sedangkan, ekspektasi pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha hidroponik, kemudian gender laki-laki yang memiliki minat lebih besar dibandingkan dengan perempuan terhadap minat berwirausaha tersebut.

Kata kunci: Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan, Laki-laki, Perempuan, Minat, Kewirausahaan, Hidroponik.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia sampai saat ini masih termasuk dalam kategori negara berkembang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang banyak diperbincangkan karena potensinya untuk menjadi negara maju sangat besar dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang tidak sedikit. Berdasarkan Survei Penduduk Antar sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 135,34 juta jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 134,27 juta jiwa. Berdasarkan kelompok usia, usia belum produktif (0-14 tahun) sebanyak 66,05 juta jiwa atau 24,5%, usia produktif (15-65 tahun) ada di sekitar 68,7% dari total populasi yaitu 185,22 juta jiwa dan usia sudah tidak produktif (>65 tahun) 18,06 juta jiwa atau hanya 6,7% saja (Kusnandar, 2020). Hal ini menandakan bahwa jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tidak produktif, artinya jumlah inilah yang menjadi harapan besar untuk dapat mengolah sumber kekayaan alam tersebut secara maksimal. Namun pada kenyataannya jumlah pengangguran saat ini cukup besar, per-Februari 2020 pengangguran bertambah 60 ribu orang dengan jumlah angkatan kerja 137,91 juta orang naik 1,73 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya (Bps.go.id, 2020). Melihat dari data usia produktif ini mengindikasikan semakin banyak pula pengangguran sarjana atau terpelajar,

padahal mereka diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan negaranya.

Masalah pengangguran tersebut sebenarnya bisa di minimalisir dengan kemandirian penduduknya untuk mulai berwirausaha. Wirausaha menjadi salah satu pekerjaan yang sangat diidam-idamkan oleh mahasiswa dalam hal pendapatan, tetapi pada kenyataannya setelah lulus kuliah mahasiswa lebih memilih untuk menjadi pekerja dibandingkan dengan menjadi wirausaha karena takut beban risiko yang akan ditanggungnya. Jika dipikir lebih lanjut, dengan meningkatnya jumlah pengusaha maka dapat meningkatkan kemakmuran suatu negara karena wirausahawan itu sendiri merupakan salah satu indikator yang dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Masduki, Menteri Koperasi dan UKM mengatakan bahwa sekarang jumlah pelaku wirausaha di Indonesia kurang dari 2 persen, hal ini menunjukkan posisi Indonesia kalah jauh dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand (Abdila, 2020). Dengan berwirausaha tersebut, selain bisa menambah penghasilan, para pengangguran tidak perlu harus menunggu adanya lowongan pekerjaan, mereka justru akan membuka lapangan pekerjaan baru sesuai dengan *passion* pribadi masing-masing.

Seiring peningkatan jumlah penduduk, pemenuhan kebutuhan tiap individu juga pasti akan bertambah. Kebutuhan pokok manusia terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Prospek besar Indonesia yang adalah negara agraris ada di sektor pangannya. Dengan mengangkat peluang wirausaha di bidang pangan maka kemungkinan berhasil semakin besar.

Perkembangan jaman terus berlanjut, pertanian semakin di lirik terutama komoditas hortikultura yang mana di dalamnya berisi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias tanaman obat dan sebagainya. Masyarakat mulai menyadari arti pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat. Sayuran yang diproduksi bersih, tanpa pestisida dipilih untuk konsumsi sehari-hari. Tidak hanya penduduk desa yang mengonsumsi sayur, bahkan penduduk kota yang didominasi kalangan atas pun turut andil. Mereka tidak segan untuk menggunakan uang mereka sebanyak-banyaknya untuk mencapai pola hidup sehat ini. Kesadaran inilah yang menjadi peluang pasar yang besar untuk berwirausaha hidroponik.

Hidroponik adalah budidaya tanaman dengan media air (tanpa tanah) yang menggunakan prinsip penyediaan larutan unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman secara teratur. Hidroponik dapat menghasilkan sayuran yang lebih higienis karena tidak menggunakan pestisida, pupuk kotoran binatang maupun bantuan hewan seperti cacing-cacing di dalamnya. Menurut Indriasti, (2013) hidroponik menawarkan teknologi berbeda dengan menanam secara konvensional menggunakan tanah, yang mana disini menggunakan larutan nutrisi untuk pertumbuhan optimal tanaman. Inilah daya minat kaum millennial yang ingin lebih ringkas tapi mendapatkan hasil yang terbaik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian dari seorang individu yang dapat di lihat dari kepercayaan dirinya sebagai perwujudan dari *self-efficacy*, serta berorientasi pada hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, kemampuan imajinasi dan kebebasan

sebagai bentuk dari aktualisasi diri. *Self-efficacy* adalah keyakinan pada dirinya sendiri bahwa ia mampu memulai bisnis baru (Fasha, 2019). Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memulai bisnis, tetapi mereka tidak memiliki niat kuat dan *self-efficacy* yang tinggi akan memengaruhi bisnis yang akan dijalani (Hsua, 2019).

Lubis, (2014) menjelaskan dalam bukunya teori Abraham H. Maslow tentang 5 (lima) hierarki kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologi (*physiological needs*), kebutuhan keamanan (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah yang tertinggi dari hierarki Maslow. Menurut Iskandar (2016) pengembangan potensi pada diri sendiri dalam meningkatkan kemampuan dan menjadi orang yang lebih baik lagi adalah bentuk aktualisasi diri yang dibutuhkan manusia terutama wirausaha. Dengan adanya aktualisasi diri, dapat mendorong minat untuk menunjukkan keberadaan seseorang atau eksistensi serta kemampuan diri untuk menghasilkan suatu karya usaha. Dari penjabaran akan *self-efficacy* dan aktualisasi diri sebagai indikator dari kepribadian, mengindikasikan bahwa mempunyai kedua hal tersebut akan mampu menjadi modal yang kuat dalam memulai berbisnis.

Selain hal diatas, faktor penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha adalah dari ekspektasi pendapatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa memulai usaha tujuan utama yang tidak kalah penting adalah harapan mendapatkan pundi-pundi uang. Aspek pendapatan dalam berwirausaha itu

tidak mudah untuk diprediksi sesuai ekspektasi yang diinginkan. Masih saja ada anggapan orang bahwa pendapatan dalam berwirausaha masih rendah dan cenderung tidak pasti, padahal hasil pendapatan tinggi itu tergantung dari bagaimana usaha orang tersebut dalam mewujudkannya. Ekspektasi pendapatan tinggi ini dibandingkan dengan bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik yang luarbiasa untuk memilih berkarir menjadi seorang wirausaha.

Faktor gender adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan *Women Entrepreneurs in Indonesia* yang digarap oleh The World Bank dan Kementerian Bappenas 2016, Indonesia memiliki 55 juta penduduk yang bergerak di skala usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut data Global Entrepreneurship Monitor tahun 2014, dari populasi 85 juta jiwa perempuan usia produktif di Indonesia, 26 persen di antaranya merupakan pengusaha aktif. Laporan itu juga menyebutkan, sebanyak 36 persen dari total perempuan Indonesia pada usia kerja lebih memilih untuk menjadi pengusaha. Mayoritas pengusaha perempuan tersebut bergerak di sektor informal, atau pada sektor semi formal. Dibandingkan dengan negara lain, tingkat perempuan yang memilih menjadi pengusaha di Indonesia lebih tinggi daripada Malaysia, China dan India. Menurut laporan, kebanyakan perempuan lebih suka membuka usaha mikro, kecil, dan menengah dalam sektor informal lantaran kesulitan menembus sektor formal (Databoks.katadata.co.id, 2018).

Sativa (2018) menerangkan bahwa status perempuan pada pandangan

masyarakat luas biasanya dianggap lebih rendah daripada pria. Peran perempuan dalam berkarir dihalang-halangi oleh persoalan budaya dan kodrat perempuan yang mana menuntut lebih banyak mengurus urusan rumah tangga dibandingkan dalam bekerja. Dengan demikian bagi perempuan, kemauan mengembangkan diri tersebut terbatas aktivitasnya dan sulit untuk berkembang karena persepsi masyarakat dan kental akan pengaruh budaya. Tidak hanya perempuan yang di sorot, laki-laki yang sebagai kewajibannya untuk mencari nafkah pasti menjadi harapan tulang punggung keluarga. Peranan genderpun menjadi persaingan yang tidak dapat dihindari dalam dunia bisnis.

Selama ini penelitian yang ada lebih banyak membahas tentang sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku dan bertajuk secara general kepada minat mahasiswa untuk berwirausaha pada umumnya. Penelitian kali ini peneliti ingin lebih meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor kepribadian dari dalam berupa bentuk kebutuhan aktualisasi diri dan keyakinan untuk memulai sebagai efikasi diri serta faktor lain tentang harapan ekspektasi pendapatan dan bagaimana gender berpengaruh pada minat. Penelitian sebelumnya oleh Sativa (2018) dan Yunilasari (2016) menunjukkan bahwa faktor gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Maka dari itu, pada penelitian kali ini ingin membandingkan lagi apakah gender laki-laki dengan perempuan memiliki minat yang sama tentang berwirausaha. Lalu, lebih spesifik dilanjutkan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut diterapkan pada usaha

hidroponik yang sedang *booming* pada beberapa tahun terakhir belakangan ini. Apalagi ditengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap orang tetap di rumah saja, sekolah bahkan kantor pun beberapa liburkan. Banyak juga yang terkena PHK dan menjadi pengangguran. Berwirausaha hidroponik inilah alternatif yang dapat diambil apalagi menunjang kesehatan dan dapat di rumah sekalipun. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Hidroponik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang diambil, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktualisasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha hidroponik pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII?
2. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha hidroponik pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap minat berwirausaha hidroponik pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
2. Mengetahui apakah ekspektasi pendapatan mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
3. Mengetahui apakah gender mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan untuk menambah wawasan di bidang kewirausahaan.

2. Bagi universitas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak universitas, khususnya pelaku pengambilan kebijakan untuk dapat meningkatkan kegiatan pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswanya guna mengoptimalkan kemampuan berwirausaha.

3. Bagi pelaku usaha

Meningkatkan manajemen usaha agar lebih baik lagi dalam menghadapi persaingan, selain itu melatih para peminat usaha untuk turut serta bergabung dalam mengembangkan usaha yang digelutinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Rusdiana (2018) kewirausahaan adalah proses mengerjakan suatu hal baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dan dapat memberikan nilai lebih. Jika dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Sementara itu menurut Alma (2013) wirausaha adalah orang yang menciptakan bentuk organisasi atau mengolah bahan baku baru dengan mengolah kembali sistem ekonomi yang sudah ada dengan tujuan untuk mengenalkan barang atau jasa baru.

Menurut Kasmir (2011) wirausaha adalah orang yang memiliki keberanian mengambil risiko untuk membuka usaha di berbagai kesempatan yang ada. Kemudian menurut Hisrich (2001) kewirausahaan diartikan sebuah kesiapan menanggung risiko dalam hal waktu dan modal yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tambahan kekayaan. Dengan cara menambah nilai dari suatu barang atau jasa. Lalu Hisrich (2001) juga mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah perwujudan upaya dan waktu, risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang melekat,

menerima sejumlah uang yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang harus mempunyai keyakinan percaya akan dirinya untuk berani mengambil risiko dan mempunyai jiwa kreatif dan inovatif agar mendapatkan pendapatan yang tidak ada batasnya. Seseorang itu wajib mempunyai jiwa kompetitif, berani mencoba hal baru dan tahan banting dalam prosesnya berusaha.

2.1.2 Minat

2.1.2.1 Pengertian Minat

Minat adalah keinginan hati yang tinggi terhadap suatu hal. Biasanya dibersamai dengan rasa senang akan suatu objek dan berusaha untuk mendapatkan atau mendekati objek tersebut. Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan dan kemauan untuk bekerja keras dengan fokus perhatian agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa takut akan risiko yang akan datang serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami tanpa menyerah dengan usaha yang digelutinya (Utami, 2017).

Tedjasutisna (2004) menjabarkan hal-hal yang membuat seorang cenderung memilih berwirausaha adalah penasaran, ketahanan menanggung risiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman mahasiswa

itu sendiri. Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, melainkan dapat dikembangkan dan dipupuk (Octavionica, 2016).

Alma (2013) menjabarkan mengenai Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Faktor Personal, meliputi aspek kepribadian:
 - a. Tidak puas terhadap pekerjaan seseorang.
 - b. Pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 - c. Dorongan faktor usia.
 - d. Berani menanggung risiko.
 - e. Komitmen/minat tinggi pada bisnis.
2. Faktor *Environment*, meliputi hubungan dengan lingkungan fisik:
 - a. Persaingan dalam dunia kehidupan.
 - b. Pemanfaatan sumber-sumber seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - c. Inkubator bisnis atau mengikuti latihan kursus bisnis
 - d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi.
 - e. Berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor *Sociological*, meliputi hubungan dengan keluarga dan sebagainya:
 - a. Hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 - b. Tim yang dapat diajak kerja sama.
 - c. Dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
 - d. Bantuan dari keluarga dengan macam-macam kemudahan.

Dapat disimpulkan seorang individu tertarik untuk berwirausaha bisa dilihat dari motivasi dirinya untuk meraih sesuatu dan dari kepribadian berupa aktualisasi diri, efikasi diri, pola pikir, pengalaman serta latar belakangnya.

2.1.2.2 Minat Terhadap Hidroponik

Daya minat kaum millennial saat ini cenderung kepada hal-hal yang serba ringkas namun mendapatkan hasil yang terbaik. Ketertarikan atau minat ini dapat dipicu oleh rasa ingin tahu, rasa senang, bahkan sampai kepada rasa ingin memiliki yang terwujud dalam diri manusia. Masa sekarang ini terutama dengan adanya pandemi covid-19, masyarakat mulai menyadari arti pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat. Sayuranlah salah satu yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Sayuran hasil hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik, inilah mengapa hidroponik menjadi suatu hal yang mulai dilirik dan diminati kaum millennial dan masyarakat luas.

Hidroponik adalah budidaya tanaman dengan media air (tanpa tanah) yang menggunakan prinsip penyediaan larutan unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman secara teratur. Prihmantoro dalam Sameto (2003) menjelaskan bahwa hidroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu *hydroponick*. Kata *hydroponick* merupakan gabungan dari dua kata yakni *hydro* yang artinya air dan *ponos* yang artinya bekerja. Jadi hidroponik

adalah pengerjaan sistem penanaman dengan media tanam dengan lebih menonjolkan unsur air. Kemudian dalam seminarnya Ardiyanto (2019) menerangkan bahwa kelebihan hidroponik ada 5 (lima) yaitu:

1. Menghemat 90% penggunaan air dibandingkan dengan menanam di tanah. Air yang tertampung akan dialirkan kembali dengan sistem berputar secara berkala maupun periodik.
2. Efisiensi lahan dan tenaga kerja serta dapat ditanam sepanjang tahun. Dapat di tanam di lahan sempit sekalipun. Contohnya seperti pada pagar rumah, teras depan rumah, loteng atau atap rumah, dan lain-lain. Selain itu, tidak mengenal musim karena bisa ditanam sepanjang tahun (tidak ada kekeringan atau tidak harus menunggu air hujan).
3. Higienis dan bersih. Tidak menggunakan pupuk kandang atau kotoran hewan lainnya.
4. Masa tanam lebih cepat, pemeliharaan lebih mudah, terkontrol, produksi kontinu dan cita rasa istimewa. Masa tanam bisa lebih cepat karena sumber nutrisi dalam air terpenuhi secara signifikan oleh nutrisi AB Mix (berisi garam-garaman unsur hara tanah yang sudah lengkap serta mudah terlarut dalam air. Kemudian terkontrol dari segi asam basa air, kepekatan nutrisi yang terkandung bahkan jarak periode tanamnya pun bisa diatur terus berkontinu tanpa henti. Untuk segi rasa, karena dasar medianya air maka hasilnya pun lebih *cruncy* atau renyah.
5. Tanpa Pestisida.

Indriasti (2013) menjelaskan bahwa hidroponik adalah sarana menghasilkan tanaman yang berkualitas dan jumlah yang lebih banyak dibandingkan menanam secara konvensional. Tanaman yang biasa ditanam biasanya yang mempunyai nilai jual atau daya komersial tinggi yang disebut juga sayuran eksklusif. Sayuran eksklusif ini merupakan sayuran yang lebih komersial dan ditujukan untuk golongan tertentu sehingga nilai jualnya bisa lebih tinggi dari sayur biasa lainnya. Maka dari itu dengan adanya peluang besar di hidroponik ini dapat dijadikan usaha yang menggiurkan karena permintaan yang tinggi di dalam negeri maupun kebutuhan ekspor ke luar negeri.

2.1.3 Teori yang Dipakai Dalam Variabel

- **Kepribadian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kepribadian di antaranya *self-efficacy* dan aktualisasi diri. *Self-efficacy* dapat dilihat dari kepercayaan diri seseorang dalam memulai suatu usaha dengan yakin, sedangkan aktualisasi diri diwujudkan dengan indikator berorientasi pada hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, kemampuan imajinasi dan kebebasan yang dapat mendorong minat manusia untuk menunjukkan keberadaannya atau eksistensi kepada sekitar serta kemampuan diri untuk menghasilkan suatu karya usaha. Kedua indikator tersebut terdapat dalam teori :

Big Five. Costa dan McCrae dalam Pervin dan John (2001) mengembangkan komponen *Big Five* menurut NEO PI-R, yaitu:

- a. *Neuroticism*, berisi: kecemasan (*Anxiety*), kemarahan (*Anger*), depresi (*Depression*), kesadaran diri (*Self-consciousness*)
- b. kurang kontrol diri (*Immoderation*), Kerapuhan (*Vulnerability*).
- c. *Extraversion*, yakni: minat berteman (*Friendliness*), minat berkelompok (*Gregariousness*), kemampuan asertif (*Assertiveness*), tingkat aktivitas (*Activity-level*), mencari kesenangan (*Excitement-seeking*), kebahagiaan (*Cheerfulness*).
- d. *Openness to Experience*, meliputi: kemampuan imajinasi (*Imagination*), minat terhadap seni (*Artistic interest*), emosionalitas (*Emotionality*), minat berpetualangan (*Adventurousness*), intelektualitas (*Intellect*), kebebasan (*Liberlism*).
- e. *Agreeableness*, yaitu meliputi: kepercayaan (*Trust*), moralitas (*morality*), berperilaku menolong (*Altruism*), kemampuan bekerjasama (*Cooperation*), kerendahan hati (*Modesty*), simpatik (*Sympathy*)
- f. *Conscientiousness*, yaitu meliputi: kecukupan diri (*Self - efficacy*), keteraturan (*Orderliness*), rasa tanggungjawab

(*Dutifulness*), keinginan berprestasi (*Achievement-striving*), disiplin diri (*Self-diciplin*), kehati-hatian (*Cautiosness*).

Kemudian Lubis (2014) dalam bukunya menjelaskan mengenai teori Abraham H. Maslow yang berisi tentang 5 (lima) hierarki kebutuhan manusia yaitu :

- kebutuhan fisiologi (*physiological needs*)
- kebutuhan keamanan (*safety needs*)
- kebutuhan sosial (*social needs*)
- kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)
- kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah yang tertinggi dari hierarki Maslow.

- **Ekspektasi Pendapatan**

Teori pengharapan (*Expectancy Theory*) oleh Victor Vroom yang mengatakan bahwa kekuatan pengharapan memotivasi seseorang mengarah pada suatu tindakan. Tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu dan bergantung pada hasil bagi seseorang tersebut. Menurut Vroom dalam Surbakti (2014) , variabel kunci dalam teori pengharapan yaitu :

- a. Ekspektansi (E) yaitu seberapa besar mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (prestasi kerja) dari melakukan perilaku tertentu.

- b. Instrumen (I), seperti gaji, penghasilan dan lain sebagainya yang diberikan oleh perusahaan. Besar kecilnya hubungan antara prestasi kerja dengan hasil kerja.
- c. Valensi (V) yaitu seberapa penting seseorang menilai penghasilan yang didapatkannya.

Maka dari teori tersebut sejalan dengan ekspektasi pendapatan itu. Ekspektasi pendapatan memenuhi seluruh variabel kunci tersebut dan menjadi faktor penting seseorang untuk memilih pekerjaan yang diinginkannya.

- **Gender**

Ada tiga (tiga) indikator peran gender yang dijelaskan Ramdani et al., (2013) yaitu hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja, batasan ruang lingkup pekerjaan antara laki-laki dan perempuan serta jaminan kenaikan jabatan/pangkat berdasarkan gender. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ada tidak hanya dari segi ilmiah saja, namun dalam islam pun Allah *Subhanahuwata'ala* menjelaskan tentang fitrah manusia dan penciptaan secara berpasang-pasangan (laki-laki – perempuan, siang – malam, panas – dingin, dan lain-lain). Masing-masing dari mereka memiliki peranan tersendiri dan tidak boleh keluar dari ketentuan Allah *Subhanahuwata'ala*. Hal tersebut terdapat dalam surat An-Najm : 45 dan surat Ar-Rum : 30.

Lalu, Allah *Subhanahuwata'ala* menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda dari segi fisik, tingkah laku dan sifatnya, yang

akhirnya berpengaruh pada kemampuan, pikiran, daya kerja, perasaan, dan lain sebagainya. Perbedaan inilah yang akhirnya melahirkan konsekuensi hukum syari'at terhadap keduanya sebagai kodrat, seperti yang tertuang dalam Al Quran surat An-Nisa:34, Yusuf: 109 dan surat Al-Baqarah: 228.

2.1.4 Kepribadian

Menumbuhkan minat dalam berwirausaha, tentu tak lepas dari pengaruh faktor kepribadian. Kepribadian merupakan hal yang melekat dan tidak akan lepas dari diri manusia dan ini bermacam-macam bentuknya. Kepribadian merupakan suatu karakteristik yang akan menentukan jalan hidup yang dipilihnya. Hal ini akan sangat berguna jika digunakan dalam memilih bidang pekerjaan yang tepat. Karakteristik individu sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Menurut Kurniawan et al., (2016) memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan berani menghadapi risiko cenderung akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Marbun dalam Alma (2013) mengungkapkan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seorang pengusaha adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Seorang pelaku usaha biasanya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, seperti pada kemampuannya ataupun percaya pada usaha yang digelutinya. Pelaku usaha juga tidak mudah terbawa

opini orang lain, dia memiliki prinsip yang kuat akan pendirian dan pemikirannya.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Pelaku usaha yang memiliki kecenderungan pada proses dan hasil cenderung akan bersikap tekun, ulet, pekerja keras.

3. Pengambilan risiko

Sebagai seseorang yang menjalankan usaha, tentunya mengambil risiko merupakan salah satu langkah yang diambil guna memajukan usaha yang dijalankannya, namun dengan tetap mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Risiko bukanlah hal yang dapat dihindari dalam menjalankan sebuah usaha, yang mana nantinya akan berdampak pada usaha yang dimilikinya.

4. Kepemimpinan

Pemimpin memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing karyawannya agar dapat mencapai tujuan bersama, selain itu pemimpin juga hendaklah berlapang hati dalam menerima kritik dan masukan guna memajukan usaha yang di lakoninya.

5. Keorisinilan

Setiap orang tidak selalu memiliki sifat orisinil. Keorisinilan atau keaslian dalam suatu karya dalam usaha menjadi hal yang krusial. Suatu karya tidak harus murni baru, namun bisa dari pencampuran ide lama yang di kombinasikan dan di adaptasi

menjadi hal yang baru. Meniru hasil karya orang lain merupakan pantangan yang harus dimiliki oleh pelaku usaha.

6. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha atau pelaku usaha haruslah memiliki langkah yang jelas kedepan, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. Hal ini sangat penting guna memajukan usaha yang sedang digelutinya, agar terus berkembang dan semakin maju.

Teori lain yaitu teori *Big Five* menjelaskan mengenai kepribadian. Costa dan McCrae dalam Pervin dan John (2001) mengembangkan komponen *Big Five* menurut NEO PI-R, yaitu:

- a. *Neuroticism*, seperti: kecemasan (*Anxiety*), kemarahan (*Anger*), depresi (*Depression*), kesadaran diri (*Self-consciousness*),
- b. kurangnya kontrol diri (*Immoderation*), Kerapuhan (*Vulnerability*).
- b. *Extraversion*, meliputi: minat berteman (*Friendliness*), minat berkelompok (*Gregariousness*), kemampuan asertif (*Assertiveness*), tingkat aktivitas (*Activity-level*), mencari kesenangan (*Excitement-seeking*), kebahagiaan
- c. (*Cheerfulness*).
- d. *Openness to Experience*, yaitu meliputi: kemampuan imajinasi (*Imagination*), minat terhadap seni (*Artistic interest*),

- emosionalitas (*Emotionality*), minat berpetualangan (*Adventurousness*), intelektualitas (*Intellect*),
- e. kebebasan (*Liberalism*).
 - f. *Agreeableness*, yakni: kepercayaan (*Trust*), moralitas (*morality*), berperilaku menolong (*Altruism*), kemampuan bekerjasama (*Cooperation*), kerendahan hati (*Modesty*), simpatik (*Sympathy*)
 - g. *Conscientiousness*, seperti kecukupan diri (*Self - efficacy*), keteraturan (*Orderliness*), rasa tanggungjawab (*Dutifulness*), ingin berprestasi (*Achievement-striving*), disiplin diri (*Self-diciplin*), kehati-hatian (*Cautions*).

Self-efficacy adalah keyakinan pada dirinya sendiri bahwa ia mampu memulai bisnis baru (Fasha, 2019). Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memulai bisnis, tetapi mereka tidak memiliki niat kuat dan *self-efficacy* yang tinggi akan memengaruhi bisnis yang akan dijalani (Hsua, 2019).

Menurut Iskandar (2016) pengembangan potensi pada diri sendiri dalam meningkatkan kemampuan dan menjadi orang yang lebih baik lagi adalah bentuk aktualisasi diri yang dibutuhkan manusia terutama wirausaha. Lubis, (2014) menjelaskan dalam bukunya teori Abraham H. Maslow tentang 5 (lima) hierarki kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologi (*physiological needs*), kebutuhan keamanan (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem*

needs), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah yang tertinggi dari hierarki Maslow. Dengan adanya aktualisasi diri, dapat mendorong minat untuk menunjukkan keberadaan seseorang atau eksistensi serta kemampuan diri untuk menghasilkan suatu karya usaha.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kepribadian di antaranya, kepercayaan diri sebagai perwujudan dari *self-efficacy*, serta indikator berorientasi pada hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, kemampuan imajinasi dan kebebasan sebagai bentuk dari aktualisasi diri.

2.1.5 Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi atau pengharapan adalah suatu hal yang wajar dilakukan setiap individu yang bernyawa. Dengan berekspektasi, individu tersebut akan lebih memiliki semangat dan gairah dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan pendapatan menurut Sari (2017) dari konsep ilmu akuntansi, yaitu kenaikan ekuitas yang terjadi karena adanya arus kas masuk dari aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang berupa uang dan atau barang yang nantinya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup atau dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidup diperlukan

pendapatan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha (Suhartini, 2011).

Pendapatan diperoleh dari berbagai macam aktivitas perusahaan seperti penjualan, jasa, dividen, royalti, bunga, serta sewa. Pendapatan memiliki posisi yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia secara langsung dan tidak langsung (Suroto, 2000). Tak hanya bagi manusia, menurut Samuelson dan Nordhaus (2013), pendapatan juga sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha, dengan adanya pendapatan yang tinggi, tentu akan dapat membiayai segala aktivitas dalam usaha yang dijalankannya.

(Kusnadi, 2000) mengelompokkan pendapatan menjadi dua kategori, yaitu:

a. Pendapatan operasional

Pendapatan yang timbul dari kegiatan penjualan ataupun sewa-menyewa jasa/ barang yang mana hal tersebut adalah kegiatan utama dalam perusahaan tersebut.

b. Pendapatan non operasional

Pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan ekonomi utama, seperti halnya bunga, royalti, penjualan aktiva tak berwujud, penjualan surat-surat berharga, dan lain sebagainya.

Menurut Adhitama (2014) ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi yang mana akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian,

ekspektasi pendapatan adalah harapan akan pendapatan yang akan diperolehnya.

Teori pengharapan (*Expectancy Theory*) dijabarkan oleh Victor Vroom yang mengatakan bahwa kekuatan pengharapan memotivasi seseorang mengarah pada suatu tindakan. Tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu dan bergantung pada hasil bagi seseorang tersebut.

Menurut Vroom dalam Surbakti (2014) , variabel kunci dalam teori pengharapan yaitu :

- a. Ekspektansi (E), yaitu seberapa besar mendapatkan hasil kerja yang diharapkan (prestasi kerja) dari melakukan perilaku tertentu.
- b. Instrumen (I), seperti gaji, penghasilan dan lain sebagainya yang diberikan oleh perusahaan. Besar kecilnya hubungan antara prestasi kerja dengan hasil kerja.
1. Valensi (V), yaitu seberapa penting seseorang menilai penghasilan yang didapatkannya.

Maka dari teori tersebut sejalan dengan ekspektasi pendapatan itu. Ekspektasi pendapatan memenuhi seluruh variabel kunci tersebut dan menjadi faktor penting seseorang untuk memilih pekerjaan yang diinginkannya. Apabila seseorang mempunyai keinginan mendapat penghasilan yang tinggi dari berwirausaha, maka hal tersebut mampu lebih mendorong seseorang untuk berwirausaha. Berwirausaha itulah menjadi solusi pilihan tepat untuk memenuhi ekspektasi pendapatan yang tinggi. Karena dalam berwirausaha kita dapat menentukan segala

sesuatunya sendiri yang mana kitapun dapat memperhitungkan arus masuk dan keluar untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

2.1.6 Gender

Gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan secara sosial dengan kultural yang panjang (Ika, 2011). Sedangkan menurut Zaid (2015) gender adalah hubungan sosial yang dikaitkan dengan perbedaan seksual yang menempel pada laki-laki ataupun perempuan yang dibedah secara sosial maupun kultural. Gender adalah pembagian kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang dianut oleh masyarakat berdasarkan sifat masing-masing sesuai norma, adat istiadat, kepercayaan, serta kebiasaan masyarakat.

Lebih dalam Atkinson et al., (1999) mengungkapkan perbedaan laki-laki dan perempuan Hal ini jelas terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 1 Klasifikasi Beda Laki-laki dan Perempuan

	Laki-laki	Perempuan
	Unggul kemampuan visual-spasial.	Unggul kemampuan verbal.
Kognitif	Logis – matematis.	Praktis, kongkrit.
	Inisiatif.	Reaktif.
Konatif	Berorientasi tujuan.	Berorientasi tugas.
	Agresif.	Pasif.

Afektif	Rasional.	Emosional.
---------	-----------	------------

Sumber: Atkinson et al., (1999)

Laki-laki lebih unggul dalam kemampuan visual-spasial, dari segi kognitifnya logis – matematis dan inisiatif. Kemudian lebih berorientasi pada tujuan, cenderung agresif namun rasional. Sedangkan perempuan lebih unggul dalam kemampuan verbal, kognitifnya praktis dan kongkrit. Selain itu juga reaktif dan orientasinya pada tugas, bukan tujuan layaknya pada laki-laki, serta lebih emosional.

Adapun tiga 3 (tiga) indikator peran gender yang dijelaskan Ramdani et al., (2013) yaitu hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja, batasan ruang lingkup pekerjaan antara laki-laki dan perempuan serta jaminan kenaikan jabatan/pangkat berdasarkan gender.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ada tidak hanya dari segi ilmiah saja, namun dalam islam pun Allah *Subhanahuwata'ala* menjelaskan bahwa penciptaan sesuatu di dunia ini berjalan sesuai fitrahnya dan berpasang-pasangan (laki-laki – perempuan, siang – malam, panas – dingin, dan lain-lain). Masing-masing dari mereka memiliki peranan tersendiri dan tidak boleh keluar dari ketentuan Allah agar tercipta sinergi yang baik. Sebagaimana manusia dengan naluri dan fitrahnya ketika diciptakan dapat kita lihat dalam surat An-Najm : 45 dan surat Ar-Rum : 30 yang artinya:

“Dan sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan” (QS. An-Najm:45).

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar Rum:30).

Allah *Subhanahuwata'ala* menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda dari segi fisik, tingkah laku dan sifatnya, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan, pikiran, daya kerja, perasaan, dan lain sebagainya. Perbedaan inilah yang akhirnya melahirkan konsekuensi hukum syari'at terhadap keduanya, seperti yang tertuang dalam Al Quran surat An-Nisa:34 yang artinya:

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena laki-laki telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah menjaga (mereka).”

Kemudian dijabarkan juga dalam Al Quran surat Yusuf: 109 dan surat Al Baqarah: 228 yang berbunyi:

“Dan Kami tidak mengutus sebelumnya (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri.”(QS. Yusuf:109)

“..... Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana” (QS. Al Baqarah:228).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai minat berwirausaha :

2.2.1 Penelitian Terdahulu.

Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu

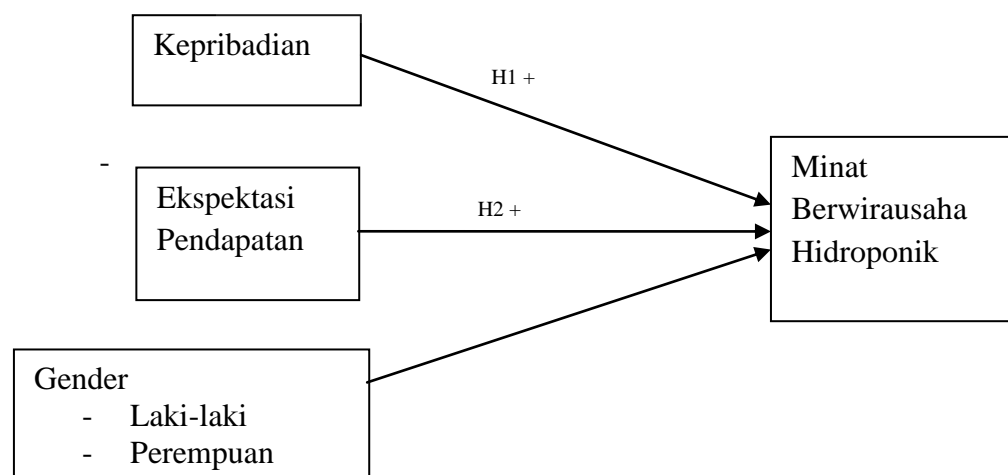
No	Nama	Subyek Penelitian (Periode)	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil
1	Indah Yunilasari (2016)	Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	- Lingkungan keluarga - gender	Minat Berwirausaha	Signifikan: - Lingkungan Keluarga Tidak Signifikan: - Gender
2	Achmad Syaifudin (2016)	Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	- kepribadian - lingkungan keluarga - pendidikan kewirausahaan	Minat Berwirausaha	Signifikan : - kepribadian - lingkungan keluarga - pendidikan kewirausahaan
3	Paulus Patria Adhitama (2014)	Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.	-Ekspektasi pendapatan -Lingkungan keluarga -Pendidikan kewirausahaan	Minat berwirausaha	Signifikan: -Ekspektasi pendapatan -Lingkungan keluarga -Pendidikan kewirausahaan
4	Yenny Pratiwi, I Made Wardana	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	- Toleransi terhadap risiko - Keberhasilan diri	Minat Berwirausaha	Signifikan: - Toleransi terhadap risiko - Keberhasilan

	(2016)	Universitas Udayana	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan dalam bekerja - Lingkungan keluarga 		<ul style="list-style-type: none"> diri - Kepuasan dalam bekerja - Lingkungan keluarga
5	M. Farid Al Habib, I Ketut Rahyuda (2015)	Mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Efikasi diri - Kebutuhan akan prestasi - Keberanian mengambil risiko 	Niat Berwirausaha	Signifikan : <ul style="list-style-type: none"> - Efikasi diri - Kebutuhan akan prestasi - Keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha
6	Titik Setiawati (2013)	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010/2011	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan usaha - Sikap terhadap peluang usaha 	Minat Berwirausaha	Signifikan : <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan usaha - Sikap terhadap peluang usaha.
7	Aji Putra Pamungkas (2017)	Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Efikasi diri - Pendidikan Kewirausahaan - Ekspektasi pendapatan 	Minat Berwirausaha	Signifikan: <ul style="list-style-type: none"> - Efikasi diri - Pendidikan kewirausahaan - Ekspektasi pendapatan
8	Peppy Puspita Sari (2017)	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi pendapatan - Motivasi - Pendidikan kewirausahaan 	Minat Berwirausaha	Signifikan : <ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi pendapatan - Motivasi - Pendidikan

		Yogyakarta Angkatan 2013-2014.	- Norma subyektif		kewirausahaan - Norma subyektif
9	Sukmaningrum dan Rahardjo (2017)	Mahasiswa pelaku wirausaha fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro	- Efiksi diri - Norma Subjektif - Kebutuhan berprestasi - Latar belakang orang tua	Niat berwirausaha	Signifikan: - Efiksi diri - Norma Subjektif - Kebutuhan berprestasi - Latar belakang orang tua
10	Deden Setiawan (2016)	Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	- Ekspektasi pendapatan - Lingkungan keluarga - Pendidikan kewirausahaan	Minat berwirausaha	Signifikan: - Ekspektasi pendapatan - Lingkungan keluarga - Pendidikan kewirausahaan

2.2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.2.3 Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori yang dikemukakan, maka penulis mengambil hipotesis, sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Hidroponik.

Kepribadian merupakan suatu karakteristik yang akan menentukan jalan hidup yang dipilihnya. Hal ini akan sangat berguna jika digunakan dalam memilih bidang pekerjaan yang tepat. Karakteristik individu sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Menurut Kurniawan et al., (2016) memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan berani menghadapi risiko cenderung akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Memiliki karakter menyukai kebebasan, menyukai tantangan, berani menantang diri sendiri agar semakin berkembang dan sebagainya sangatlah cocok dengan *image* pelaku usaha agar dapat mengembangkan sayap usahanya serta bertahan di antara persaingan yang ketat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin (2016), Othman., (2000), Fitriany (2010) dan Kurniawan et al., (2016) kepribadian itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Berwirausaha. Semakin diperkuatlah oleh teori Mclelland dalam Iswandari (2017) mengenai adanya tiga faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan

kepribadian. Kemudian indikator yang lebih spesifik dari kepribadian berupa aktualisasi diri dan efikasi diri diteliti oleh Pamungkas (2017) juga menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha hidroponik.

2. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Hidroponik.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan akan pendapatan yang akan diperolehnya. Dalam hal ini ekspektasi pendapatan menjadi faktor penting seseorang untuk memilih pekerjaan yang diinginkannya. Berwirausaha dirasa menjadi pilihan tepat untuk memenuhi ekspektasi pendapatan yang tinggi. Karena dalam berwirausaha kita dapat menentukan segala sesuatunya sesuai dengan keinginan yang mana kitapun dapat memperhitungkan berapa arus masuk dan berapa arus keluar untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Beberapa penelitian oleh Sari (2017), Pamungkas (2017), Setiawan (2016) mengindikasikan bahwa ekspektasi pendapatan menjadi tolok ukur harapan dalam menjalani usaha sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

2. Gender Terhadap Minat Berwirausaha Hidroponik.

Gender adalah perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki yang mengakibatkan perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di masyarakat. Allah *Subhanahuwata'ala* menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda seperti yang tercantum dalam QS. An-Nisa:34 bahwa Allah menciptakan laki-laki untuk menjadi pemimpin atas perempuan, berkewajiban memberi nafkah kepada istri dan anaknya, diwajibkan jihad, dan lain-lain. Hal-hal tersebut menunjukkan kelebihan laki-laki di banding perempuan yang tentunya sesuai dengan kodrat/fitrah sebagaimana yang telah Allah ciptakan.

Penelitian sebelumnya oleh Sativa (2018) dan Yunilasari (2016) menunjukkan bahwa faktor gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, penelitian oleh Ika (2011) dan Barlin (2011) dalam hasil penelitiannya mengenai gender terhadap minat berwirausaha, gender menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Maka dari itu, pada penelitian kali peneliti ingin membandingkan apakah gender laki-laki dengan perempuan memiliki minat yang sama tentang berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Laki-laki memiliki minat lebih besar dibandingkan perempuan terhadap minat berwirausaha hidroponik.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang berpondasi pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kali ini hipotesis yang diujikan akan menghasilkan keputusan untuk menerima hipotesis ataupun menolak hipotesis hubungan antar variabel baik independen maupun dependen.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana respondennya adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang berada di Yogyakarta. Diperlukan juga alat ukur berupa variabel independen dan variabel dependen dalam kuesioner yang nantinya akan menghasilkan keputusan dalam penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan totalitas objek atau keseluruhan item psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Besaran variasi populasi

bergantung pada keadaan yang sedang ditelusuri untuk kemudian dicari pemecahan masalahnya melalui penelitian sehingga menghasilkan variasi yang terbatas ataupun tidak terbatas.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. PDDIKTI mencatat jumlah mahasiswa aktif FBE UII pada pelaporan tahun 2019/2020 sebanyak 4.942 orang dengan komposisi jurusan Ekonomi Pembangunan sebanyak 1.167, Manajemen 1.931, dan Akuntansi 1.844 orang.

3.2.2. Sampel

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2009), sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti.

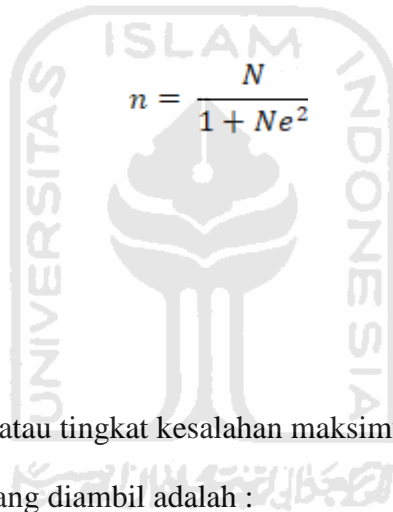
Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian mahasiswa aktif Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia pada tahun ajaran 2019/2020 yang sudah mengenal hidroponik maupun yang belum . Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode pengambilan sampel pada teknik *purposive sampling* didasari oleh kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini kriteria sampel terdiri dari :

- a. Mahasiswa aktif FBE UII pada tahun ajaran 2019/2020.
- b. Mahasiswa aktif FBE UII pada tahun ajaran 2019/2020 yang mengetahui tentang hidroponik.

3.2.2.1 Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :



Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Margin of Error, atau tingkat kesalahan maksimum adalah 10%.

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{4942}{1 + (4942)(0,1)^2} = 98,01$$

Maka berdasarkan hasil di atas sampel yang diambil untuk penelitian ini dibulatkan menjadi 100 mahasiswa aktif FBE UII pada tahun ajaran 2019/2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh langsung dari mahasiswa di

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar angket atau kuesioner secara langsung dan melalui internet. Menurut Pujihastuti (2010) kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey untuk mendapatkan opini responden yang mana didistribusikan kepada responden melalui 3 cara:

1. Langsung oleh peneliti (mandiri)
2. Dikirim lewat pos (mailquestionair)
3. Dikirim melalui komputer, misalkan via email.

Sehingga, penelitian dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini terdapat empat konstruk, yaitu kepribadian, ekspektasi pendapatan, gender serta minat mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dalam berwirausaha hidroponik. Dari keempat konstruk tersebut, akan diuraikan indikator dari masing-masing konstruk. Penggunaan ukuran penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yang merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Cara pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala 4 point yaitu dengan menghadapkan para responden dengan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan dengan pilihan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Jawaban ini diberi poin 1 sampai dengan 4, dimulai dari skala 1 yang

merujuk pada Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan skala 4 atau yang paling tinggi merujuk pada Sangat Setuju (SS).

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan yaitu minat berwirausaha hidroponik.

3.4.1.1 Minat (Y)

Tjini dan Baridwan (2012) menyatakan di penelitiannya bahwa yang dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuan tertentu adalah minat. Contohnya jika seorang tersebut mendapatkan rangsangan yang sekiranya akan menguntungkan bagi dirinya maka hal tersebut akan meningkatkan minat atau ketertarikan untuk melakukan suatu hal itu.

Dibawah ini merupakan beberapa pertanyaan mengenai minat seseorang :

1. Saya ingin menentukan nasib sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
2. Saya suka bekerja membuka usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain.
3. Saya merasa senang apabila saya berwirausaha.
4. Saya memiliki rencana untuk berwirausaha
5. Karena ingin menjadi bos untuk perusahaan sendiri , saya lebih memilih meninggalkan pekerjaan saya disuatu perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *orediktor*, *antecedent*, atau bisa disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepribadian dan ekspektasi pendapatan dan gender.

3.4.2.1 Kepribadian (X1)

Kepribadian merupakan hal yang melekat dan tidak akan lepas dari diri manusia dan ini bermacam-macam bentuknya. Kepribadian merupakan suatu karakteristik yang akan menentukan jalan hidup yang dipilihnya. Hal ini akan sangat berguna jika digunakan dalam memilih

bidang pekerjaan yang tepat. Karakteristik individu sangat berpengaruh dalam menentukan minat bahkan keberhasilan suatu usaha.

Berikut ini adalah beberapa pertanyaan penelitian mengenai kepribadian seseorang :

1. Saya yakin bahwa saya mampu berwirausaha.
2. Saya merasa optimis saya bisa berhasil dalam berwirausaha.
3. Saya merasa tidak yakin bahwa saya bisa menjalankan suatu usaha.
4. Saya berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Dan sebagainya.

3.4.2.2 Ekspektasi Pendapatan (X2)

Menurut Adhitama (2014), ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Ekspektasi pendapatan menjadi faktor penting seseorang untuk memilih pekerjaan yang diinginkannya. Berwirausaha dirasa menjadi pilihan tepat untuk memenuhi ekspektasi pendapatan yang tinggi. Karena dalam berwirausaha kita dapat menentukan segala sesuatunya sendiri yang mana kitapun dapat memperhitungkan arus masuk dan keluar untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Berikut ini merupakan pertanyaan penelitian tentang ekspektasi pendapatan seseorang :

1. Saya akan mendapat pendapatan yang lebih besar daripada menjadi karyawan dengan menjadi seorang wirausaha.
2. Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk berwirausaha.
3. Berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tidak terhingga atau tidak terbatas.
4. Saya suka mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima tanpa tergantung pada pihak lain. Dan seterusnya.

3.4.2.3 Gender (X3)

Gender adalah perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki yang mengakibatkan perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di masyarakat. Pada penelitian kali peneliti ingin membandingkan apakah gender laki-laki dengan perempuan memiliki minat yang sama tentang berwirausaha. Variabel gender pada penelitian ini akan diukur menggunakan variabel *dummy*, yakni bernilai 1 untuk laki-laki dan bernilai 0 untuk perempuan.

3.5 Model dan Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan bagaimana menyajikan data seinformatif mungkin dan dapat memberikan gambaran atau deskripsi

responden mengenai variabel-variabel penelitian (Kepribadian, Ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha hidroponik). Sehingga statistik deskriptif ini berhubungan dengan kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan dan penyajian data (Warjono, 2015).

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur kesahihan suatu kuesioner. Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur telah mengukur dengan benar apa yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui kuesioner tersebut layak atau tidak maka harus dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Reliabilitas merupakan indeks yang dapat menunjukkan seberapa terpercayanya alat pengukuran tersebut. Kemudian, Afghani dan Yulianti (2016) menyatakan suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan pada kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dengan tujuan agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka yang harus dilakukan yaitu:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) bahwa tingkat normalitas suatu data tidak begitu penting, tetapi sebaiknya data yang ada tersebut dapat berkontribusi normal. Namun uji normalitas merupakan uji tentang normal atau tidaknya distribusi variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang normal atau mendekati normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Afghani dan Yulianti (2016) menyatakan, model regresi yang baik merupakan model yang tidak ditemukan korelasi antara variabel bebas, apabila variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Sehingga gejala dari multikolinearitas ditunjukkan melalui adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen (variabel bebas).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari masing-masing variabel tidak sama untuk semua pengamatan, apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas jika menurut Afghani dan Yulianti (2016) dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu z_{pred} dengan residual $spresid$. Hal serupa juga dinyatakan oleh Ghozali (2011) yaitu heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola tertentu pada grafik.

3.5.4. Uji Beda (Independent sampel t-test)

Independent sampel t-test adalah uji perbandingan (uji komparatif), tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variable) yang berbeda. Uji-t dua sampel digunakan untuk dua kelompok sampelnya berasal dari kelompok sampel yang berbeda. Untuk menolak atau menerima hipotesis adalah dengan melihat tingkat signifikansi, dengan kriteria penerimaan hipotesis t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikan pada level 5% maka hipotesis diterima.

3.5.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Menurut Ndruru et al., (2014) regresi linear berganda berguna mencari hubungan fungsional dua prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Sementara itu, pengaruh satu variabel atau lebih disebut variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015). Rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat wirausaha hidroponik

a = Konstanta

$b_1, b_2 =$ Koefisien Regresi

$X_1 =$ Kepribadian

$X_2 =$ Ekspektasi Pendapatan

$e =$ Error

3.5.6 Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji statistik distribusi t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (Widarjono, 2015). Hal ini berarti, uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1, X_2 berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.

3.5.7 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang diujikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ANOVA yang membandingkan *mean of squares* dari regresi dan *mean of squares* dari residual, sehingga mendapatkan hasil yang dinamakan F hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka keputusan yang dihasilkan adalah menolak H_0 , artinya semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka keputusan yang dihasilkan adalah gagal menolak H_0 , artinya semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data sesuai dengan kenyataannya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (%). Dalam penelitian ini analisis deskriptif berisi tentang karakteristik responden dan deskripsi item atau indikator pada tiap variabel.

Nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan dalam uji deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana responden minat terhadap berwirausaha hidroponik. Persepsi responden yang tercakup dalam setiap indikator (pertanyaan) kuesioner akan diberikan skor tertinggi yaitu 4 dan terendah 1. Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian pelanggan terhadap variabel penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Skor persepsi paling rendah adalah 1
- Skor persepsi paling tinggi adalah 4
- $Interval = \frac{4-1}{4} = 0,75$

Sehingga diperoleh batasan persepsi yaitu:

- $1,00 - 0,75 =$ Sangat Tidak Baik

- 1,76 – 2,51 = Tidak Baik
- 2,52 – 3,25 = Baik
- 3,26 – 4,00 = Sangat Baik

4.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa aktif Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia tahun ajaran 2019/2020 yang tercatat berjumlah 4.942 dengan sampel sebanyak 100 responden. Kuesioner dibuat dengan menggunakan *google form* kemudian disebarakan lewat media sosial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang terkumpul kemudian ditabulasikan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2016*. Sebelum di proses lebih lanjut, sampel yang ditabulasikan dipilah dengan mencari yang paling relevan dengan ketentuan karakteristik responden. Setelah itu 100 sampel yang paling relevan tersebut di analisis dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 23.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner penelitian ini, antara lain:

Tabel 4. 1 Hasil Karakteristik Responden

Kuesioner terkumpul	117
Kuesioner yang diteliti	100

Sumber: Data Primer (Kuesioner) diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang terkumpul setelah disebarakan berjumlah 117. Setelah itu dipilah yang paling relevan dengan ketentuan karakteristik, kemudian kuesioner yang diambil untuk dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 100.

1. Pengetahuan Responden Tentang Hidroponik

Tabel 4. 2 Pengetahuan Tentang Hidroponik

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase
Tahu	95	95%
Tidak	5	5%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer (Kuesioner) diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terdiri dari mahasiswa FBE UII sebanyak 100 orang. Diketahui pula bahwa ada sebanyak 95% responden yang mengetahui apa dan bagaimana hidroponik itu. Sisanya sebanyak 5% masih belum familiar dengan istilah dan tata cara menanam dengan media air ini.

2. Gender (Jenis Kelamin)

Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden

Gender (Jenis Kelamin)	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	33	33%
Perempuan	67	67%

Total	100	100%
--------------	------------	-------------

Sumber: Data Primer (Kuesioner) diolah, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden berjumlah 100 orang dengan ketentuan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Data responden laki-laki berjumlah 33 orang dengan nilai persentase 33% lebih sedikit dari responden perempuan yang berjumlah 67 orang dengan persentase 67%.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Hidroponik

Pada variabel minat berwirausaha hidroponik terdapat 3 variabel yang akan diteliti dari konsumen yaitu kepribadian, ekspektasi pendapatan, dan gender. Hasil deskriptif variabel minat berwirausaha hidroponik dapat ditunjukkan pada penjelasan berikut:

Tabel 4. 4 Minat Berwirausaha Hidroponik

No	Item	Rata-rata	Kategori
1	Saya merasa mampu menentukan nasib saya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.	3,25	Baik
2	Saya suka bekerja membuka usaha sendiri daripada bekerja pada perusahaan yang dikelola oleh orang lain.	3,28	Sangat Baik
3	Saya lebih memilih menjadi wirausaha daripada PNS.	3,10	Baik
4	Saya mengetahui apa itu hidroponik.	3,20	Baik
5	Saya merasa senang apabila saya berwirausaha hidroponik.	3,08	Baik

6	Saya memiliki rencana untuk berwirausaha hidroponik	3,00	Baik
7	Saya merasa hidroponik itu mudah dilakukan.	2,97	Baik
8	Saya suka bercocok tanam dan panen dari hasil kebun sendiri.	3,35	Sangat Baik
	Rata-Rata	3,15	Baik

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden menilai rata-rata minat berwirausaha secara general ataupun spesifik ke hidroponik dari pertanyaan diatas menunjukkan rata-rata sebesar 3,15 dan masuk dalam kategori baik. Paling tinggi sebesar 3,35 terdapat pada rasa suka saat bercocok tanam dan dapat panen dari hasil kebun sendiri. Sementara nilai terendah sebesar 2,97 terdapat pada indikator perasaan merasa mudah melakukan hidroponik. Dengan kata lain, responden menilai bahwa diperlukan ilmu khusus dan kesabaran tinggi untuk lebih optimal dalam proses penanaman yang mana bisa didapat jika sudah terjun langsung mencoba menanam.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Aspek Kepribadian

Tabel 4. 5 Aspek Kepribadian

No	Item	Rata-rata	Kategori
1	Saya yakin bahwa saya mampu memulai usaha	3,47	Sangat Baik
2	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan	3,15	Baik

	orang lain.		
3	Saya mampu dalam mempertimbangkan sesuatu.	3,34	Sangat Baik
4	Saya mampu untuk mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha.	3,25	Baik
5	Risiko yang besar tidak membuat saya takut untuk berwirausaha.	3,17	Baik
6	Sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas ke depan.	3,76	Sangat Baik
7	Perencanaan ke depan akan membuat usaha saya berhasil	3,70	Sangat Baik
8	Saya optimis saya bisa berhasil dalam berwirausaha hidroponik.	3,19	Baik
9	Saya bangga dapat berwirausaha hidroponik untuk menciptakan lapangan pekerjaan	3,37	Sangat Baik
10	Saya tertarik berwirausaha hidroponik karena merupakan pekerjaan yang bergengsi.	2,97	Baik
	Rata-rata	3,34	Sangat Baik

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel kepribadian sebesar 3,34. Sedangkan penilaian tertinggi terdapat pada indikator Sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas ke depan dengan rata-rata penilaian sebesar 3,76, di mana nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat

baik. Penilaian tersebut dapat diartikan bahwa untuk memulai suatu usaha perkiraan jangka panjang untuk tujuan kedepan mau seperti apa dan bagaimana harus jelas. Tetapi disisi lain responden juga menilai bahwa hidroponik belum dikategorikan sebagai pekerjaan yang bergengsi sekali dibanding dengan kantoran walaupun masih mendapat predikat termasuk baik. Karena indikator tersebut mendapatkan nilai terendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,97, di mana termasuk dalam kategori baik.

4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif Ekspektasi Pendapatan

Tabel 4. 6 Ekspektasi Pendapatan

No	Item	Rata-rata	Kategori
1	Saya akan mendapat pendapatan yang lebih besar daripada menjadi karyawan dengan menjadi seorang wirausaha,	3,31	Sangat Baik
2	Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk berwirausaha hidroponik.	2,89	Baik
3	Berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tidak terbatas.	3,35	Sangat Baik
4	Saya suka mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima tanpa bergantung kepada pihak lain.	3,35	Sangat Baik
5	Menurut saya hidroponik merupakan peluang usaha yang menguntungkan.	3,30	Sangat Baik
	Rata-rata	3,24	Baik

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai ekspektasi pendapatan sebesar 3,24 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi yaitu 3,35 di dua indikator yaitu indikator berwirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas dan saya suka mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima tanpa bergantung kepada pihak lain. Sedangkan nilai terendah sebesar 2,89 terdapat pada indikator pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk berwirausaha hidroponik. Dengan kata lain, responden menilai belum begitu mengerti tingginya peluang pendapatan pada usaha hidroponik itu. Perlunya pelatihan atau gambaran tentang seluk beluk dunia hidroponik karena jika ekpektasi pendapatan secara general rata-rata tinggi namun jika dikhususkan hidroponik belum banyak tahu atau *familier*.

4.1.5 Hasil Analisis Deskriptif Aspek Gender (Jenis Kelamin)

Tabel 4. 7 Gender (Jenis Kelamin)

No	Item	Rata-rata	Kategori
1	Perbedaan hak dan kewajiban laki-laki dengan perempuan dalam dunia kerja/berwirausaha	2,47	Tidak Baik
2	Wewenang antara laki-laki dan perempuan berbeda dalam ruang lingkup pekerjaan	2,37	Tidak Baik
3	Berwirausaha tidak membedakan laki-laki atau perempuan	3,69	Sangat Baik
4	Saya tidak masalah dengan perempuan bekerja.	3,65	Sangat Baik

5	Perempuan tidak ingin bergantung dengan penghasilan laki-laki.	3,48	Sangat Baik
6	Laki-laki harus memiliki pendapatan yang lebih tinggi.	2,20	Tidak Baik
7	Usaha hidroponik lebih cocok dilakukan oleh laki-laki.	2,80	Baik
	Rata-rata	2,95	Baik

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai gender sebesar 2,95 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi yaitu 3,69 terdapat pada indikator berwirausaha tidak membedakan laki-laki atau perempuan. Sedangkan nilai terendah yaitu 2,20 terdapat pada indikator Laki-laki harus memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Dengan kata lain, responden menilai bahwa berwirausaha itu tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan, semua kalangan bisa memulai usaha dan berkecimpung disana. Responden juga menilai bahwa dari segi pendapatanpun tidak harus selalu laki-laki yang lebih unggul. Banyak para kaum perempuan sudah sukses meniti karir dan bisa mandiri dalam menjalani hidup.

4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan teknik analisa dalam sebuah metode penelitian kuantitatif dengan dasar bukti empiris yang diujikan melalui prinsip statistik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pola atau model matematis, pembuktian teoritis dan hipotesis dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yang digunakan berupa uji validitas dan reliabilitas pada item

atau indikator di setiap variabel. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan dari data sebelum melakukan estimasi regresi linier berganda. Kemudian melakukan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antar variabel independen dan dependen. Terakhir adalah uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan menggunakan program olah data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat korelasi antar skor pada masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang akan diukur dengan menggunakan *coeffecient correlation person*. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,05), maka dapat dipastikan bahwa item yang digunakan dalam kuesioner valid. Sebaliknya apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,05), maka item yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini telah didapatkan hasil uji validitas dari setiap variabel yang diujikan yaitu kepribadian (aktualisasi diri dan efikasi diri), ekspektasi pendapatan, dan gender, sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,553	0,1946	Valid
Y2	0,713		Valid
Y3	0,638		Valid
Y4	0,485		Valid
Y5	0,807		Valid

Y6	0,783		Valid
Y7	0,712		Valid
Y8	0,667		Valid
X1.1	0,660	0,1946	Valid
X1.2	0,707		Valid
X1.3	0,708		Valid
X1.4	0,800		Valid
X1.5	0,694		Valid
X1.6	0,448		Valid
X1.7	0,491		Valid
X1.8	0,728		Valid
X1.9	0,661		Valid
X1.10	0,542		Valid
X2.1	0,810	0,1946	Valid
X2.2	0,800		Valid
X2.3	0,815		Valid
X2.4	0,782		Valid
X2.5	0,699		Valid
X3.1	0,703	0,1946	Valid
X3.2	0,724		Valid
X3.3	0,340		Valid
X3.4	0,485		Valid
X3.5	0,447		Valid
X3.6	0,609		Valid
X3.7	0,542		Valid

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) dengan sampel sebanyak 100 responden memiliki r hitung > dari r tabel (0,1946) dan bernilai positif. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) di setiap variabel kepribadian (aktualisasi diri dan efikasi diri), ekspektasi pendapatan, dan gender adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator yang terdapat dalam kuesioner di setiap variabel *reliable* atau handal. Kuesioner

dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban responden terhadap pertanyaan memiliki konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini variabel akan dikatakan *reliable* apabila menghasilkan nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 60% (0,60). Sebaliknya apabila nilai *cronbach alpha* (α) lebih kecil dari 60% (0,60), maka variabel tersebut tidak *reliable*.

Adapun hasil uji reliabilitas yang sudah diujikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Minat Wirausaha Hidroponik	8 Pernyataan	0,827	Reliable
Kepribadian	10 Pernyataan	0,840	Reliable
Ekspektasi Pendapatan	5 Pernyataan	0,837	Reliable
Gender (Jenis Kelamin)	7 Pernyataan	0,622	Reliable

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 60% (0,60), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator kuesioner di setiap variabel *reliable* atau handal. Dengan kata lain kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal dan dapat digunakan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam model analisis

regresi linier. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

4.2.4 Uji Normalitas

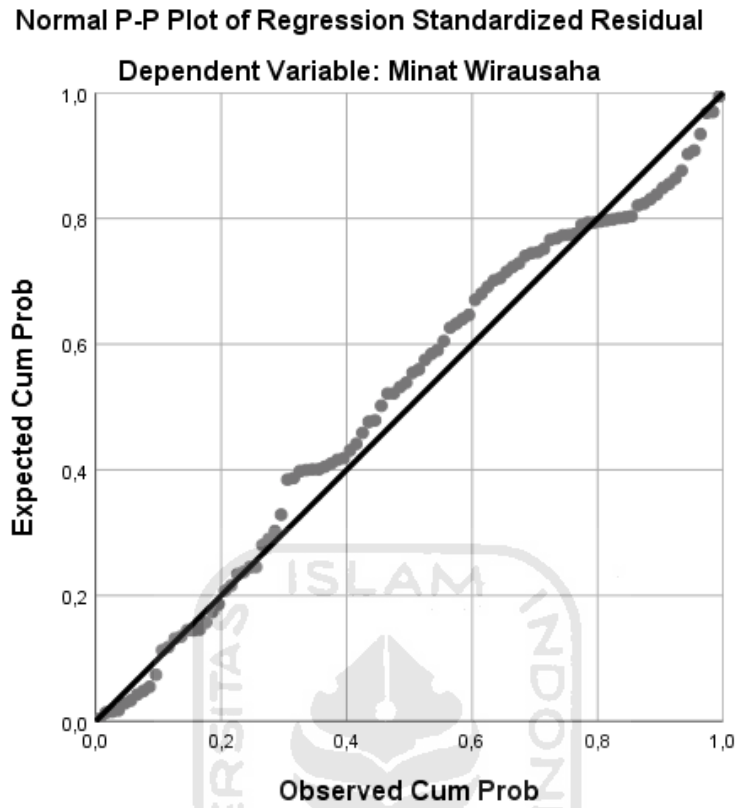
Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada variabel independen dan dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan analisa grafik normal P-P *plot of regression standardized residual*. Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan dari analisa grafik tersebut dapat dinyatakan, sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar normal P-P Plot berikut:

(Data Berdistribusi Normal)



Gambar 4. 1 Data Berdistribusi Normal

Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan P-P plot, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi secara normal.

Dapat pula diuji dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
----------------	------------------------	------------

0,083	0,088	Data Berdistribusi Normal
--------------	--------------	----------------------------------

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088 > nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Asumsi multikolinearitas menuntut variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Salah satu cara mendeteksi gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Model regresi dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan *tolerance* > 10% (0,10). Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepribadian	0,405	2,471	Tidak Terdapat Gejala Multikolinearitas
Ekspektasi Pendapatan	0,396	2,522	Tidak Terdapat Gejala Multikolinearitas
Gender	0,764	1,309	Tidak Terdapat Gejala Multikolinearitas

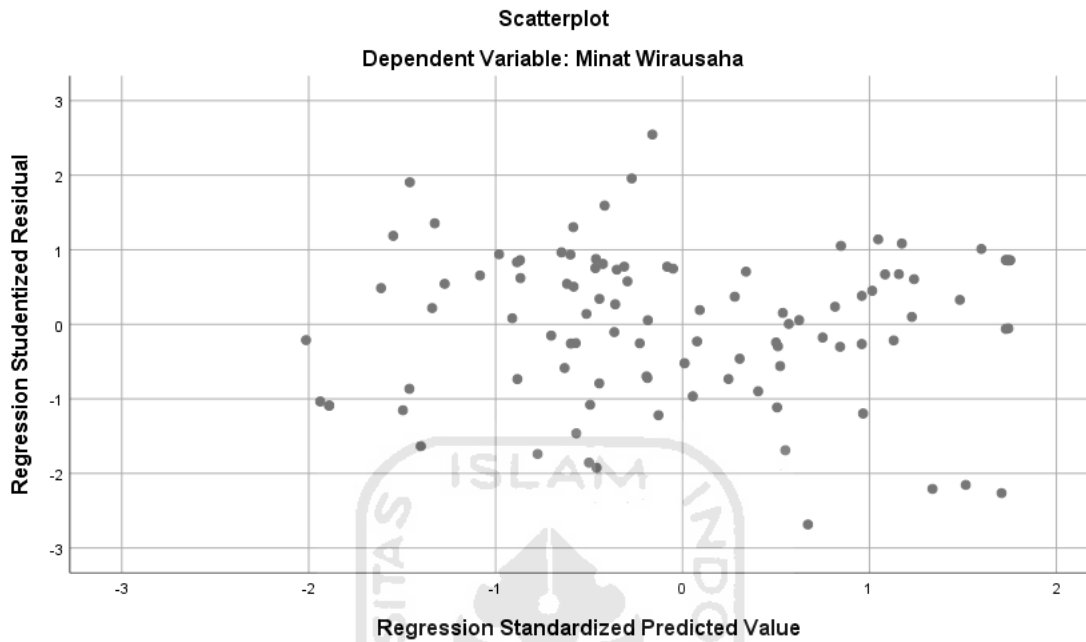
Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel kepribadian 0,405, ekspektasi pendapatan 0,396, dan gender 0,764. Kemudian VIF nya pada variabel kepribadian 2,471, pada ekspektasi pendapatan 2,522, serta gender 0,764. Nilai semua *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut (kepribadian, ekspektasi pendapatan, dan gender) yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, terdapat gejala heteroskedastisitas apabila residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatter plot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 4. 2 Scatterplot



Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020
(Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.2.7 Hasil Uji Beda Independent Sample t-test

Tabel 4. 12 Uji Beda

	t-test for Equality of Means				
	t	df	Sig. (2-	Mean Difference	Std. Error Difference

				tailed)		
Minat Wirausaha	Equal variances assumed	-4,354	98	0,000	-4,065	0,934
	Equal variances not assumed	-4,209	58,440	0,000	-4,065	0,966

Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda

Group Statistics

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y	Perempuan	67	22,57	4,240	,518
	Laki-Laki	33	26,63	4,683	,815

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari output spss di atas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha laki-laki dengan minat berwirausaha perempuan. Jika dilihat dari kolom *mean* pada tabel 4.13, diketahui bahwa laki-laki memiliki minat berwirausaha lebih tinggi dibanding perempuan ($22,57 < 26,63$).

4.2.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 14 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Korelasi	t Hitung	Sig.	Keterangan
(constant)	5,834			
Kepribadian (X1)	0,509	5,498	0,000	Signifikan (5% = 0,05)
Ekspektasi Pendapatan (X2)	0,259	1,719	0,089	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Dari hasil estimasi pada Tabel 4.14, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 5,854 + 0,509X_1 + 0,259X_2$$

Dapat kita lihat bahwa kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan nilai signifikansi 0,000, berada di bawah 5% (0,05), sedangkan untuk variabel ekspektasi pendapatan berada di atas 5% yaitu sebesar 0,089 yang berarti menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

4.2.9 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>S.E of the Estimate</i>
0,556	0,542	3,23017

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa R^2 sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian (X_1), Ekspektasi Pendapatan (X_2) dan Gender (X_3) mempengaruhi Minat Berwirausaha sebesar 0,556, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,444 dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

df	Mean Square	F	Sig.
-----------	--------------------	----------	-------------

3	417,400	40,004	0,000
---	---------	--------	-------

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Hasil Uji F yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%), yang berarti variabel Kepribadian (X1), Ekspektasi Pendapatan (X2) dan Gender (X3) mempengaruhi Minat Berwirausaha secara bersama-sama.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 4. 17 Hasil Uji t

Variabel	Nilai t hitung	Sig.	Keterangan
Aspek Kepribadian (X1)	5,498	0,000	Signifikan (5% = 0,05)
Ekspektasi Pendapatan (X2)	1,719	0,089	Tidak Signifikan
Aspek Gender (X3)	0,150	0,881	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer (Output SPSS) diolah, 2020

Hasil Uji t berfungsi untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara independen (parsial) terhadap Minat Berwirausaha. Dilihat dari output spss di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Kepribadian (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sementara Ekpektasi Pendapatan (X2) dan Gender (X3) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

H1: Kepribadian Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa 1, nilai signifikansi 0,000 berada di bawah 5% (0,05) sehingga kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha hidroponik pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, atau dapat dikatakan H1 diterima.

Menurut Bygrave dalam Alma (2013) faktor personal yang menyangkut kepribadian adalah salah satu faktor yang mendorong minat wirausaha. Menurut Marbun dalam Alma (2013) pada penelitian di Amerika Serikat menerangkan bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Maka dari itu, menjadi seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat dan tangguh, karena akan dihadapkan pada berbagai persoalan. Merekalah yang akan berani dan bertahan terjun pada dunia bisnis. Kepribadian yang kuat dan tangguh tersebut meliputi rasa percaya diri, berani mengambil risiko, memiliki jiwa pemimpin dan berorientasi ke depan.

Hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Syaifudin (2016), Othman et al., (2000), Fitriany (2010) dan Kurniawan et al.,

(2016) bahwa kepribadian secara positif berpengaruh terhadap minat berwirausaha .

4.3.2. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

H2: Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa 2, nilai signifikansi 0,089 di atas nilai signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (5%) artinya variabel ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha hidroponik pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, atau dapat dikatakan H2 ditolak.

Nurchotim (2012) menjelaskan salah satu factor yang mempengaruhi minat berwirausaha yakni kebutuhan akan pendapatan. Dengan harapan mendapatkan pendapatan serta keuntungan yang besar dan tidak terbatas tersebut, seseorang memilih profesi untuk berwirausaha. Adapun dalam penelitian ini lebih spesifik kepada wirausaha hidroponik sehingga hasilnya ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap berwirausaha tersebut.

Pada tabel 4.4 mengenai sebaran rata-rata minat berwirausaha hidroponik, dapat dilihat bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha secara general cukup tinggi namun saat lebih spesifik ke hidroponik cenderung menurun. Hal ini dikarenakan hidroponik termasuk ke dalam kategori bisnis mikro bukan bisnis secara umum. Oleh karena itu,

sebaiknya perlu diadakan sosialisasi lebih mendalam terkait kewirausahaan dan sektor apa saja di dalamnya kemudian oleh para ahli tentang pengetahuan apa itu hidroponik serta seluk-beluknya untuk meningkatkan ketertarikan minat terhadap usaha ini. Setelah itu, dapat diteliti kembali mengenai daya tarik minat terhadap hidroponik untuk dijadikan bisnis atau peluang berwirausaha, melihat adanya peluang besar pada sektor ini namun belum banyak orang yang mengetahui apalagi persepsi mahasiswa ekonomi yang masih hanya sekedar tahu saja akan hal tersebut karena bukan di bidangnya (pertanian).

Selain itu, mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sebenarnya memiliki minat berwirausaha yang tinggi dengan termotivasi adanya ekspektasi pendapatan yang akan di dapat melampaui yang diperkirakan, terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang sudah mulai membuka usaha secara mandiri namun kenyataannya ketahanan untuk bertahan dalam berwirausaha ini yang masih kurang. Mereka cenderung memiliki pola pikir bekerja tetap atau menjadi karyawan masih lebih menjanjikan karena lebih sedikitnya risiko yang harus ditanggung dibandingkan menjadi seorang wirausaha. Sehingga sebesar apapun peluang ekspektasi pendapatannya, para mahasiswa ini akan kembali mencari pendapatan yang tetap dan berwirausaha hanya sebagai sampingan.

4.3.3. Pengaruh Gender Terhadap Minat Berwirausaha

H3: Laki-laki memiliki minat lebih besar dibandingkan perempuan terhadap minat berwirausaha hidroponik.

Berdasarkan hasil uji beda, output SPSS menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha laki-laki dengan minat berwirausaha perempuan yang mana laki-laki memiliki rata-rata sebesar 26,63, sedangkan perempuan memiliki rata-rata hanya 22,57 atau dapat dikatakan H3 diterima.

Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa perempuan kurang percaya diri untuk memulai berwirausaha sendiri. Perempuan cenderung kurang berani mengambil risiko dan kurang memahami bagaimana berwirausaha hidroponik itu. Padahal seperti yang kita ketahui, bahwa di dalam Islam, kita memiliki suri tauladan seorang perempuan tangguh, Ummul Mukminin, Khadijah *radhiyallahu'anha*, yang mana beliau juga terkenal sebagai pengusaha yang sukses, dan bisnis yang digelutinya pun besar. Banyak sekali ilmu yang bisa kita ambil dari beliau.

Para kaum perempuan tentulah bisa mencontoh sikap beliau ini, khususnya dalam berwirausaha, sehingga tidak ada lagi tanggapan bahwa wanita lemah, tidak mampu berwirausaha, tidak *update* perkembangan dunia wirausaha, dll.

Selain itu pula, Allah tidak melarang perempuan bekerja. Hal ini tertuang dalam Al Quran. (Arham, 2018)

QS At Taubah ayat 105 yang artinya:

“Dan Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Syaikh Bin Baz *rahimahullah* dalam artikel muslimah.or.id menerangkan bahwa ayat tersebut ditujukan bagi laki-laki maupun perempuan. Fatimah, Nur Fitri menuliskan dalam Muslimah.or.id, 2013, sebuah hadits yang berbunyi:

“Dari 'Aisyah radhiyallahu'anha, dia menuturkan bahwa Hindun binti 'Utbah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang suami yang pelit. Ia tidak memberikan nafkah yang cukup untukku dan anakku, kecuali apa-apa yang aku ambil dari dirinya dengan sembunyi-sembunyi" maka Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Ambillah harta yang mencukupi dirimu dan anakmu dengan cara yang ma'aruf (baik)" (HR. Al Bukhari dalam shahih-nya no 5324, Kitab An Nafaqaat, Bab Idzaa lam Yunfiqir Rajulu; Muslim dalam shahih-nya no 1714, Kitab Al-Aqdhiyah, Bab Qadhiyah Hind, dari 'Aisyah).

Syaikh Bin Baz dalam Farikhah (2012) juga menekankan pentingnya memperhatikan hal-hal yang menjadi perhatian baik pada laki-laki maupun perempuan ketika sedang bekerja ataupun berdagang, sehingga tidak akan membahayakan bagi agama dan dirinya sendiri.

Apalagi melihat di masa pandemi seperti sekarang ini, yang mana mencari pekerjaan lebih sulit dibanding sebelumnya. Tentunya hal ini

memicu masyarakat untuk berpikir dan menjadikan wirausaha sebagai sebuah solusi. Dengan pandemi ini pun, masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dengan asupan yang bergizi bagi tubuh, salah satunya adalah sayuran. Usaha hidroponik ini menjadi sebuah terobosan untuk memulai berwirausaha sekaligus bergaya hidup sehat dengan lingkungan di rumah pun bisa, selain itu bercocok tanam tidak melihat laki-laki maupun perempuan. Semua kalangan bisa menekuni peluang usaha ini.

Melihat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa walaupun laki-laki yang harus mencari nafkah, perempuan pun tidak mengapa jika ingin bekerja juga, salah satunya dengan berwirausaha atau berdagang seperti istri Rasulullah yaitu Sayyidah Khadijah *radhiyallahu 'anha*.

Disamping hal yang sudah tertera diatas, faktor lain yang menjadikan kurangnya minat berwirausaha dapat timbul karena kurangnya keilmuan mengenai dunia berwirausaha. Inilah menjadi penghambat minat berwirausaha tersebut, banyak kekhawatiran akan apa yang akan terjadi, bagaimana solusi jika terjadi permasalahan dan sebagainya. Disini tentu perlu peran aktif kita sebagai mahasiswa, dan juga pihak kampus sebagai penyedia layanan keilmuan dan pengembangan diri bagi mahasiswanya untuk lebih jauh lagi memahami dan mendalami ilmu serta praktik berwirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari kepribadian, ekspektasi pendapatan, dan gender terhadap minat berwirausaha hidroponik. Dari hasil analisa yang dibantu oleh program *IBM SPSS Statistic 23* baik secara deskriptif ataupun statistik, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha hidroponik, sehingga H1 diterima.
2. Ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh pada minat berwirausaha hidroponik, sehingga H2 ditolak.
3. Antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap minat berwirausaha hidroponik, yang mana laki-laki lebih tinggi minat berwirausaha hidroponik dibanding perempuan, sehingga H3 diterima.

5.2 Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian, karena peneliti hanya menggunakan variabel kepribadian, ekspektasi pendapatan, dan gender dalam penelitian ini.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pengambilan data yang berbeda, misalkan menggunakan model *interview* agar lebih detail mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat meninjau kembali mengenai daya tarik minat terhadap hidroponik untuk dijadikan bisnis atau peluang berwirausaha, melihat adanya peluang besar pada sektor ini namun belum banyak orang yang mengetahui.
4. Perlu diadakan sosialisasi lebih mendalam terkait kewirausahaan dan pengetahuan hidroponik.
5. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan responden dari berbagai universitas dan jurusan, tidak hanya satu untuk pembandingan yang lebih kongkrit, misalkan pada mahasiswa pertanian, teknik, ekonomi dan sebagainya. Dapat pula menambahkan opsi pengusaha hidroponik sebagai responden karena hasilnya akan berbeda antara praktisi dan akademisi seperti mahasiswa.
6. Diperlukan adanya pelatihan dan pengembangan berwirausaha yang lebih intens bagi mahasiswa-mahasiswa di Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, R. (2020). *Menkop Targetkan Usaha Kecil Naik Kelas dan Jumlah Wirausaha Tumbuh*. Tribunnews.Com.
[https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/01/16/menkop-targetkan-usaha-kecil-naik-kelas-dan-jumlah-wirausaha-tumbuh#:~:text=Hal itu dikatakan Teten usai,saat ini sebanyak 60 ribu.](https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/01/16/menkop-targetkan-usaha-kecil-naik-kelas-dan-jumlah-wirausaha-tumbuh#:~:text=Hal%20itu%20dikatakan%20Teten%20usai,saat%20ini%20sebanyak%2060%20ribu.)
- Adhitama, P. P. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip Semarang)*.
- Afghani, M. F., & Yulianti, E. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Persepsi Risiko, Serta Kesadaran Nasabah Terhadap Adopsi E-Banking Di Bank Bri Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 6(1), 113.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.898>
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Ardiyanto, A. A. (2019). *Materi Hidroponik Now*.
- Arham. (2018). *Al Quran Ash-Shahib* (A. Wadi (ed.)). Hilal Media.
- Asnawi, & Masyhuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (1999). *Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Barlin, B. (2011). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Andalas*.
- Bps.go.id. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,99 persen*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- Databoks.katadata.co.id. (2018). *36% Perempuan Indonesia Memilih Menjadi Pengusaha*. Databoks.Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/11/30/36-perempuan-indonesia-memilih-menjadi-pengusaha>
- Farikhah, U. (2012). *Hukum Wanita Bekerja Dan Berdagang*. Muslimah.or.Id.
file:///C:/Users/acer/Downloads/Hukum Wanita Bekerja Dan Berdagang _ Muslimah.Or.Id.html
- Fasha, R. K. A. (2019). *Effect Of Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy And Family Environment To Entrepreneurship Interest In State*

University Faculty Of Economic Jakarta.

- Fitriany, D. (2010). *Pengaruh Kepribadian dan Kecemasan akan Sempitnya Lapangan Pekerjaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 08.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hisrich, R. (2001). *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hsua, A. K. (2019). "I know I can, but I do not fit": Perceived fit, self-efficacy, and entrepreneurial intention. *Journal of Business Venturing*.
- Ika, D. (2011). Pengaruh Kecerdasan dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Negeri Medan. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 2 (2):111-132.
- Indriasti, R. (2013). *Analisis Usaha Sayuran Hidroponik Pada PT Kebun Sayur Segar Kabupaten Bogor*.
- Iskandar, I. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2>
- Iswandari, A. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p152-162>
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur dan Metode)*. Ed 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnandar, V. B. (2020). *Inilah Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia 2020*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020#:~:text=Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar,hanya 134%2C27 juta jiwa>.
- Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keperilakuan* (Krista (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Ndruru, R. E., Situmorang, M., & Taringan, G. (2014). Analisa Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi di Deli Serdang. *Saintia*

Matematika, Vol. 2 No. 1, 71-83.

- Nurchotim, L. H. (2012). *Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Octavionica, A. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. In *IOSR Journal of Economics and Finance* (Vol. 3, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Othman, Mohd, F., Mutalib, R. A., Ahmad, Z., & Ismail, N. S. (2000). Relationship Between Personality and Entrepreneurial Inclination Among University Students. *The International Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 2(4), pp.277-288.
- Pamungkas, A. P. (2017). *Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pervin, L., & John, O. (2001). *Personality; Theory and Research*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Ramdani, Fajar, R., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 02 (04): 01-13.
- Rusdiana. (2018). KEWIRAUSAHAAN teori dan praktik. In *e-libraray STIEM Bongaya* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17779.12327>
- Sameto, H. (2003). *Hidroponik Sederhana Penyejuk Ruang*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2013). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.
- Sari, P. P. (2017). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014)*.
- Sativa, Y. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Motivasi Belajar Dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik*.

- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal AKMENIKA UPY*, Vol 7.
- Surbakti, R. T. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Golongan 1 Di Universitas Katolik Parahyangan. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 141–149.
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan-Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Syaifudin, A. (2016). *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan Tingkat 1*. Bandung: CV.Armico.
- Tjini, S., & Baridwan, Z. (2012). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Utami, M. A. P. (2017). *Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler*.
- Yunilasari, I. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Gender dan (Studi Pada Mahasiswa Program SI Manajemen Fakultas Ekonomika*.
- Warjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Exel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zaid, M. I. (2015). Pengaruh Gender dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Akuntansi Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Husna Hafizhah mahasiswa Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Pengaruh Kepribadia, Ekspektasi Pendapatan dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Hidroponik. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan mahasiswa/i untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian skripsi. Jawaban dan identitas responden akan dijamin kerahasiaannya. Mohon menjawab setiap item pernyataan sesuai dengan kondisi yang diterima masing-masing.

Jika ada yang belum jelas, maka bisa menghubungi saya melalui:

No. Hp/Whatsapp: 085842007969

Email: husnahafizhah31@gmail.com

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan partisipasi sdr/i sekalian dalam pengisian kuesioner penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama :

No. Hp :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

A. Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menentukan nasib saya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.				

2	Saya suka bekerja dengan membuka usaha sendiri daripada bekerja pada perusahaan yang dikelola orang lain.				
3	Saya lebih memilih menjadi wirausaha daripada PNS.				
4	Saya mengetahui apa itu hidroponik.				
5	Saya merasa senang apabila saya berwirausaha hidroponik.				
6	Saya memiliki rencana untuk berwirausaha hidroponik				
7	Saya merasa hidroponik itu mudah dilakukan.				
8	Saya suka bercocok tanam dan panen dari hasil kebun sendiri.				

B. Kepribadian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya mampu memulai usaha				
2	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain.				
3	Saya mampu dalam mempertimbangkan sesuatu.				
4	Saya mampu untuk mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha.				
5	Risiko yang besar tidak membuat saya takut untuk berwirausaha.				
6	Sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas ke depan.				

7	Perencanaan ke depan akan membuat usaha saya berhasil				
8	Saya optimis saya bisa berhasil dalam berwirausaha hidroponik.				
9	Saya bangga dapat berwirausaha hidroponik untuk menciptakan lapangan pekerjaan				
10	Saya tertarik berwirausaha hidroponik karena merupakan pekerjaan yang bergengsi.				

C. Ekspektasi Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dengan menjadi seorang wirausaha, saya akan mendapat pendapatan yang lebih besar daripada menjadi karyawan.				
2	Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk berwirausaha hidroponik.				
3	Berwirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas.				
4	Saya suka mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima tanpa bergantung kepada pihak lain.				
5	Menurut saya hidroponik merupakan peluang usaha yang menguntungkan.				

D. Gender

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan berbeda dalam dunia kerja/berwirausaha				
2	Di dalam ruang lingkup pekerjaan, wewenang antara laki-laki dan perempuan berbeda.				
3	Berwirausaha tidak membedakan laki-laki atau perempuan				
4	Saya tidak masalah dengan perempuan bekerja.				
5	Perempuan tidak ingin bergantung dengan penghasilan laki-laki.				
6	Laki-laki harus memiliki pendapatan yang lebih tinggi.				
7	Usaha hidroponik lebih cocok dilakukan oleh laki-laki.				

LAMPIRAN 2
HASIL UJI VALIDITAS

2.1 Variabel Minat Berwirausaha Hidroponik

		Correlations								Minat Wirausaha
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	
Y1	Pearson Correlation	1	,412**	,418**	,193	,221*	,217*	,218*	,227*	,553**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,054	,027	,030	,029	,023	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,412**	1	,669**	,181	,406**	,352**	,340**	,397**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,072	,000	,000	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,418**	,669**	1	,140	,290**	,239*	,327**	,257**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,164	,003	,017	,001	,010	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,193	,181	,140	1	,406**	,382**	,354**	,183	,485**
	Sig. (2-tailed)	,054	,072	,164		,000	,000	,000	,068	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,221*	,406**	,290**	,406**	1	,813**	,597**	,626**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,027	,000	,003	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	,217*	,352**	,239*	,382**	,813**	1	,643**	,559**	,783**
	Sig. (2-tailed)									
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	,030	,000	,017	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	,218*	,340**	,327**	,354**	,597**	,643**	1	,330**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,029	,001	,001	,000	,000	,000		,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	,227*	,397**	,257**	,183	,626**	,559**	,330**	1	,667**
	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,010	,068	,000	,000	,001		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Minat Wirausaha	Pearson Correlation	,553**	,713**	,638**	,485**	,807**	,783**	,712**	,667**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.2 Variabel Aspek Kepribadian

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Kepribadian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	an
X1.1	Pearson Correlation	1	,570**	,501**	,610**	,437**	,249*	,188	,353**	,253*	,144	,660**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,013	,061	,000	,011	,153	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,570**	1	,505**	,743**	,486**	,323**	,263**	,337**	,236*	,159	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,008	,001	,018	,115	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.3	Pearson Correlation	,501**	,505**	1	,698**	,414**	,206*	,378**	,393**	,375**	,252*	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,040	,000	,000	,000	,011	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,610**	,743**	,698**	1	,563**	,318**	,315**	,460**	,310**	,219*	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,001	,000	,002	,028	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,437**	,486**	,414**	,563**	1	,304**	,256*	,398**	,315**	,180	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,002	,010	,000	,001	,074	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,249*	,323**	,206*	,318**	,304**	1	,552**	,124	,105	,071	,448**
	Sig. (2-tailed)	,013	,001	,040	,001	,002		,000	,220	,299	,484	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	,188	,263**	,378**	,315**	,256*	,552**	1	,185	,241*	,148	,491**
	Sig. (2-tailed)	,061	,008	,000	,001	,010	,000		,066	,016	,143	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	,353**	,337**	,393**	,460**	,398**	,124	,185	1	,715**	,523**	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,220	,066		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.9	Pearson Correlation	,253*	,236*	,375**	,310**	,315**	,105	,241*	,715**	1	,538**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,011	,018	,000	,002	,001	,299	,016	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	,144	,159	,252*	,219*	,180	,071	,148	,523**	,538**	1	,542**
	Sig. (2-tailed)	,153	,115	,011	,028	,074	,484	,143	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kepribadian	Pearson Correlation	,660**	,707**	,708**	,800**	,694**	,448**	,491**	,728**	,661**	,542**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.3 Variabel Ekspektasi Pendapatan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Ekspektasi Pendapatan
X2.1	Pearson Correlation	1	,549**	,651**	,531**	,459**	,810**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,549**	1	,558**	,457**	,480**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,651**	,558**	1	,594**	,406**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100

X2.4	Pearson Correlation	,531**	,457**	,594**	1	,458**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,459**	,480**	,406**	,458**	1	,699**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Ekspektasi Pendapatan	Pearson Correlation	,810**	,800**	,815**	,782**	,699**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.4 Variabel Aspek Gender

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Gender
X3.1	Pearson Correlation	1	,598**	,076	,128	,144	,457**	,171	,703**
	Sig. (2-tailed)		,000	,450	,203	,153	,000	,089	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,598**	1	,015	,062	,153	,477**	,316**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000		,879	,539	,128	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,076	,015	1	,505**	,328**	-,114	-,083	,340**
	Sig. (2-tailed)	,450	,879		,000	,001	,257	,413	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,128	,062	,505**	1	,557**	,040	,000	,485**
	Sig. (2-tailed)	,203	,539	,000		,000	,696	1,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,144	,153	,328**	,557**	1	-,022	-,078	,447**
	Sig. (2-tailed)	,153	,128	,001	,000		,829	,439	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	,457**	,477**	-,114	,040	-,022	1	,384**	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,257	,696	,829		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	,171	,316**	-,083	,000	-,078	,384**	1	,542**
	Sig. (2-tailed)	,089	,001	,413	1,000	,439	,000		,000

N		100	100	100	100	100	100	100	100
Gender	Pearson Correlation	,703**	,724**	,340**	,485**	,447**	,609**	,542**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
N		100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

HASIL UJI RELIABILITY

3.1 Variabel Minat Berwirausaha Hidroponik

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,827	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21,98	11,454	,391	,829
Y2	21,95	10,634	,595	,800
Y3	22,13	11,023	,498	,814
Y4	22,03	12,433	,375	,826
Y5	22,15	10,351	,727	,782
Y6	22,23	10,138	,683	,787
Y7	22,26	10,619	,593	,800
Y8	21,88	11,076	,547	,807

3.2 Variabel Aspek Kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,840	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	29,90	12,758	,561	,823
X1.2	30,22	12,396	,613	,818
X1.3	30,03	13,060	,640	,819
X1.4	30,12	12,107	,735	,807
X1.5	30,20	11,838	,567	,824
X1.6	29,61	14,159	,354	,840
X1.7	29,67	13,920	,394	,837
X1.8	30,18	12,068	,629	,816
X1.9	30,00	12,545	,552	,824
X1.10	30,40	12,828	,384	,844

3.3 Variabel Ekspektasi Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,837	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12,89	4,018	,695	,789
X2.2	13,31	3,650	,637	,810
X2.3	12,85	4,068	,707	,787
X2.4	12,85	3,907	,633	,806
X2.5	12,90	4,475	,556	,826

3.4 Variabel Aspek Gender

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,622	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	18,19	3,812	,489	,525
X3.2	18,29	3,885	,544	,507
X3.3	16,97	5,201	,153	,632
X3.4	17,01	4,858	,309	,595
X3.5	17,18	4,897	,248	,610
X3.6	18,46	4,473	,438	,557
X3.7	17,86	4,263	,222	,645

LAMPIRAN 4

KARAKTERISTIK RESPONDEN

4.1 Pengetahuan Responden Tentang Hidroponik

Pengetahuan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	5,0	5,0	5,0
	Ya	95	95,0	95,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

4.2 Gender (Jenis Kelamin) Responden

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	33	33,0	33,0	33,0
	Perempuan	67	67,0	67,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

5.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y1	100	1	4	325	3,25	,744
Y2	100	2	4	328	3,28	,726
Y3	100	2	4	310	3,10	,732
Y4	100	2	4	320	3,20	,492
Y5	100	2	4	308	3,08	,677
Y6	100	1	4	300	3,00	,752
Y7	100	1	4	297	2,97	,731
Y8	100	2	4	335	3,35	,672
X1.1	100	2	4	347	3,47	,594
X1.2	100	2	4	315	3,15	,626
X1.3	100	3	4	334	3,34	,476
X1.4	100	2	4	325	3,25	,592
X1.5	100	1	4	317	3,17	,779
X1.6	100	3	4	376	3,76	,429
X1.7	100	3	4	370	3,70	,461
X1.8	100	2	4	319	3,19	,677
X1.9	100	2	4	337	3,37	,646
X1.10	100	1	4	297	2,97	,758
X2.1	100	2	4	331	3,31	,598
X2.2	100	1	4	289	2,89	,751
X2.3	100	2	4	335	3,35	,575
X2.4	100	2	4	335	3,35	,672
X2.5	100	2	4	330	3,30	,541
X3.1	100	1	4	247	2,47	,731
X3.2	100	2	4	237	2,37	,661
X3.3	100	3	4	369	3,69	,465
X3.4	100	3	4	365	3,65	,479
X3.5	100	2	4	348	3,48	,522
X3.6	100	2	4	220	2,20	,532
X3.7	100	2	4	280	2,80	,841

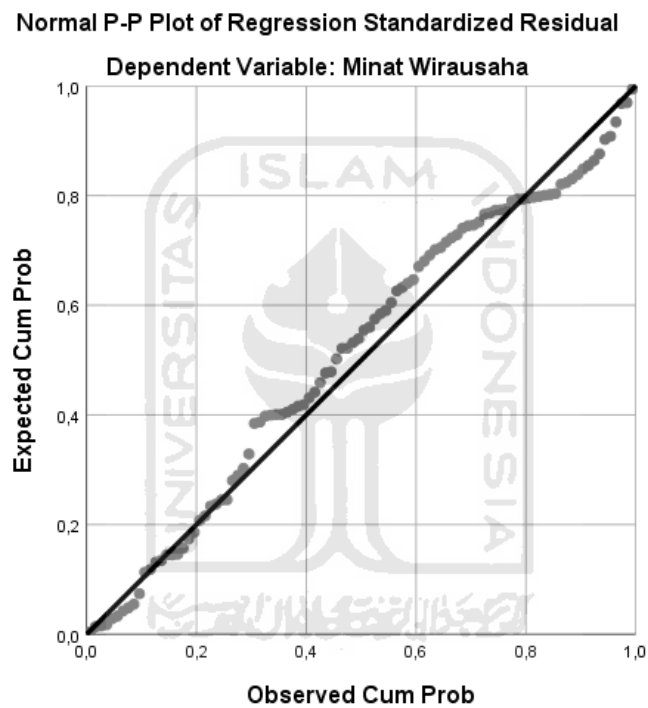
Valid N (listwise)

100

LAMPIRAN 6

HASIL UJI NORMALITAS

6.1. Hasil Uji Normalitas (Grafik P-P Plot)



6.2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

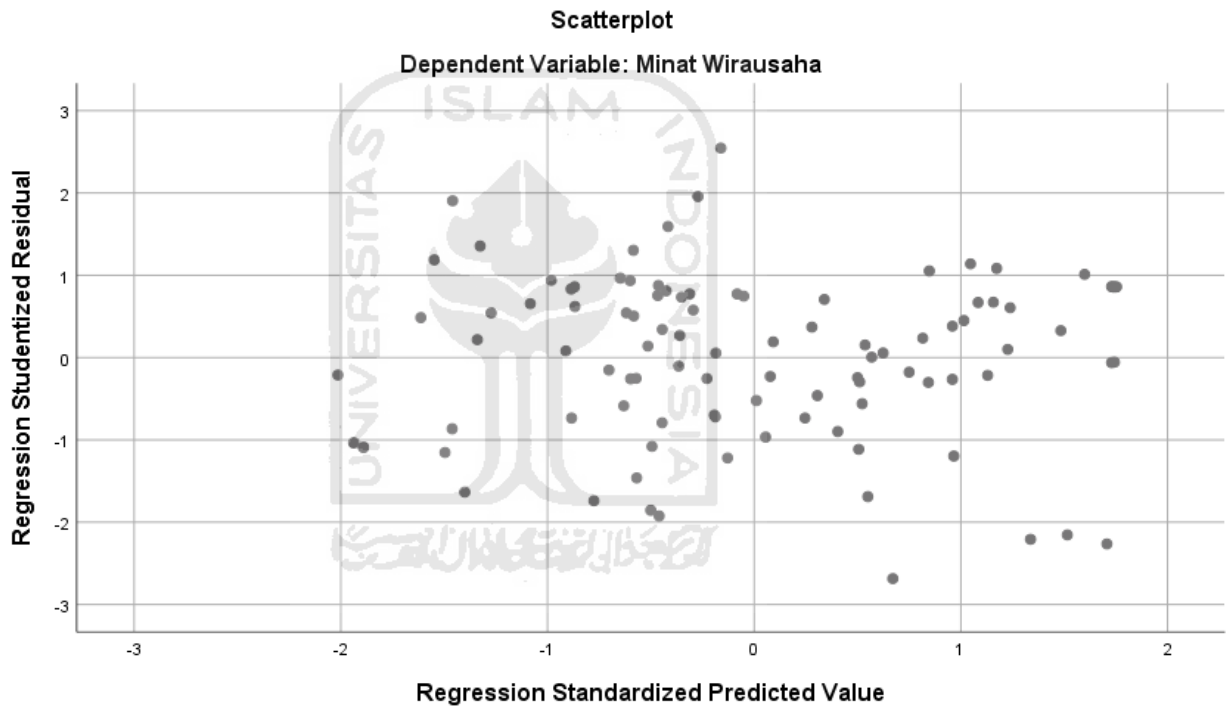
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,18085035
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,063
	Negative	-,083
Test Statistic		,083

Asymp. Sig. (2-tailed) ,088^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 7

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 8

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,834	1,993					

Kepribadian	,509	,093	,735	,489	,374	,405	2,471
Ekspektasi Pendapatan	,259	,151	,641	,173	,117	,396	2,522
Gender	,018	,123	,361	,015	,010	,764	1,309

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

LAMPIRAN 9

HASIL UJI BEDA (*Independent Sample t-test*)

Group Statistics

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y	Perempuan	67	22,57	4,240	,518
	Laki-Laki	33	26,63	4,683	,815

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Y	Equal variances assumed	1,078	,302	-4,354	98	,000	-4,065	,934	-5,918	-2,212
	Equal variances not assumed			-4,209	58,440	,000	-4,065	,966	-5,998	-2,132

LAMPIRAN 10

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,834	1,993		2,928	,004
Kepribadian	,509	,093	,588	5,498	,000
Ekspektasi Pendapatan	,259	,151	,186	1,719	,089
Gender	,018	,123	,012	,150	,881

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

LAMPIRAN 11

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,556	,542	3,23017

a. Predictors: (Constant), Gender, Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

LAMPIRAN 12

HASIL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1252,200	3	417,400	40,004	,000 ^b
	Residual	1001,663	96	10,434		

Total	2253,863	99		
-------	----------	----	--	--

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

b. Predictors: (Constant), Gender, Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan

LAMPIRAN 13

HASIL UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,834	1,993		2,928	,004
Kepribadian	,509	,093	,588	5,498	,000
Ekspektasi Pendapatan	,259	,151	,186	1,719	,089
Gender	,018	,123	,012	,150	,881

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

